

PERPUSTAKAAN
INSTITUT KEGURUAN dan SUKSES
PALEMBANG

SENIMAN CILIK DISEKOLAH

oleh

Joan Kleihauer & Adria Kahar

6215/74 - 0(2)

KKI
372.5
Kle
S:1

J

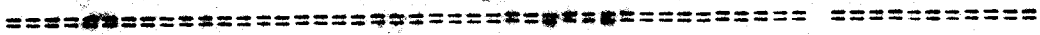
SENIMAN CILIK DISEKOLAH

PERPUSTAKAAN
INSTITUT KEJURUAN dan TEKNIK
PADANG

PERPUSTAKAAN IIR PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

o l e h

Joan Kleihauer & Adrin Kahar



Art Education
School of Art and Art History
UNIVERSITY OF IOWA
1973

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
PENDIDIKAN SENIRUPA DISEKOLAH DASAR	1
SENIRUPA DAN KEHIDUPAN	10
C E T A K A N	27
K E R A M I K	42
P A T U N G	56
MENULIS DAN MENGGAMBAR	70
HUBUNGAN PENDIDIKAN SENIRUPA DENGAN MATA-MATA PELAJARAN LAINNYA	79
MASALAH BAHAN DAN ALAT-ALAT	88

KATA PENGANTAR

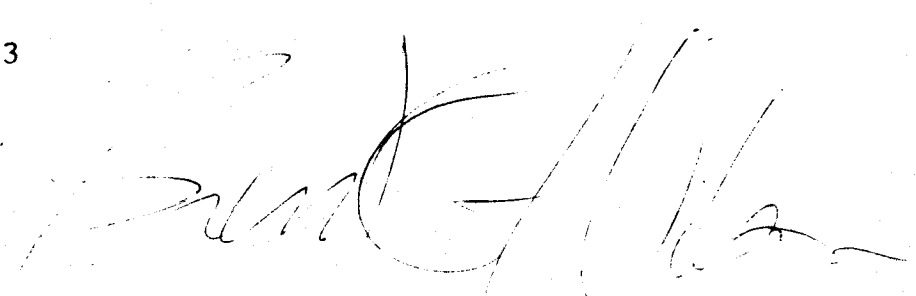
Saudara-saudara Adrin Kahar dan Joan Kleihauer telah mengemukakan dalam buku ini beberapa proyek berkenaan dengan kegiatan senirupa bagi kanak-kanak; tapi yang lebih penting lagi ialah bahwa mereka telah mengajukan suatu pandangan tentang pengajaran senirupa bagi kanak-kanak.

Dasar pemikiran yang terdapat disini, bertitik tolak dari pada kelaziman sifat kanak-kanak, yang mengungkapkan dirinya secara spontan melalui berbagai bentuk visuil serta mempergunakan bahan-bahan yang terdapat dari alam sekitar mereka; dan dengan perhatian dan bimbingan guru-guru dalam kegiatan senirupa, mereka akan berkembang pesat dan bertambah kemampuan untuk berkomunikasi dan berekspresi dalam bentuk visuil.

Pula gagasan-gagasan yang dikemukakan disini, merupakan olahan dari berbagai konsep para pendidik senirupa dari seluruh dunia dan telah dipertimbangkan segi-segi penerapannya yang sesuai dengan kekhususan kebudayaan dan geografi Indonesia.

Tentu saja buku ini tidak dapat diharapkan akan memberi jawaban atas segala masalah tugas-tugas pengajaran senirupa untuk kanak-kanak di Indonesia, tetapi maksud penulisannya adalah permulaan yang berharga kearah itu.

Iowa City, 2 May 1973



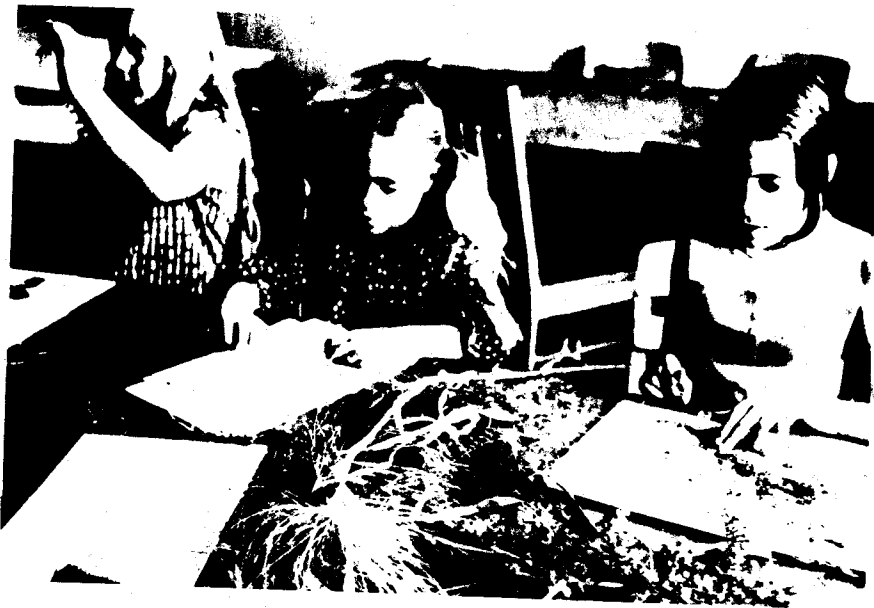
Brent G. Wilson
Professor of Art and Education
University of Iowa

PENDIDIKAN SENIRUPA DI SEKOLAH DASAR

Pada umumnya istilah dan pengertian Pendidikan Senirupa belum populer serta belum terlaksana dengan baik di sekolah-sekolah Indonesia, sungguhpun sebetulnya sudah terdapat juga pengajaran bagian dari Senirupa, yaitu menggambar dan kerajinan tangan. Pendidikan modern dewasa ini, mempunyai pandangan bahwa kegiatan Senirupa di sekolah-sekolah merupakan alat pendidikan yang mantap dalam membina kemampuan anak didik untuk mengungkapkan dirinya secara visual. Dalam hal ini Pendidikan Senirupa tidak hanya terbatas dalam kegiatan menggambar dan kerajinan tangan saja, malah kegiatan meliputi berbagai kemungkinan untuk pengungkapan visual lainnya seperti : cetak-mencetak, ukir-mengukir, membuat model, mempergunakan bahan² yang terdapat di sekitar dunia anak.

Pendidikan Senirupa tidak pula hanya berupa latihan² sekedar meningkatkan ketrampilan tangan atau penguasaan teknik kerja belaka, tetapi juga harus merupakan penunjang dalam usaha meningkatkan perkembangan anak dalam arti pendidikan keseluruhannya. Karena itu dalam pelaksanaan Pendidikan Senirupa untuk anak-anak, seorang guru tidak akan terlepas dalam hubungan penggunaan psikologi anak, seperti tentang tanggapan anak, subjektivitas pada anak dan daya pengungkapan anak.

Sebagaimana dalam pengajaran lainnya seperti: berhitung, ilmu hayat, pendidikan jasmani tidak dimaksudkan untuk membina anak secara terpisah-pisah guna pengarah pendidikan keahlian dalam matematik, ilmu hayat atau pemain profesionil olah raga, tetapi keseluruhan menjadi bagian dalam usaha pendidikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Begitu juga Pendidikan Senirupa dilaksanakan disekolah-sekolah dasar, bukan ditujukan agar anak-anak kelak menjadi seniman, tetapi yang diharapkan ialah pada diri anak akan tertanam sifat artistik seperti yang dimiliki oleh seniman dalam penanggapan maupun dalam pengungkapan alam sekitarnya, aspek kreativitas dan keindahan.



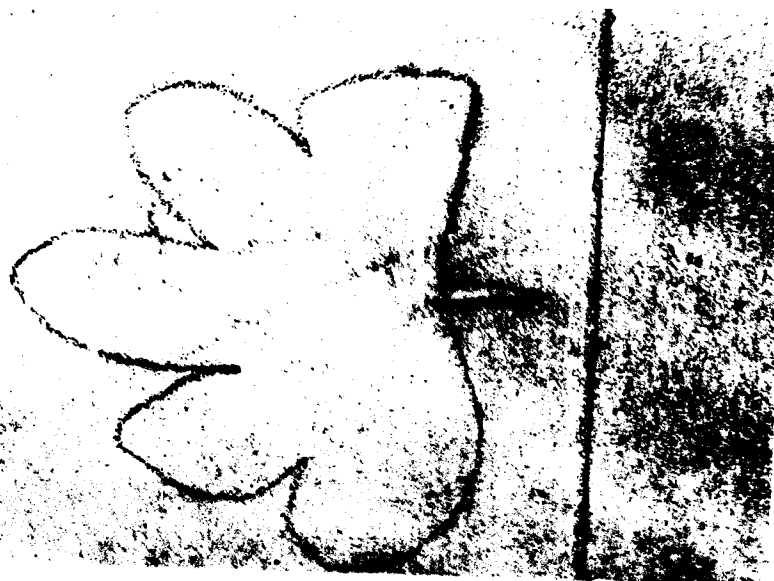
Mereka sudah kumpulkan daun2an, rumput2an, kertas, lem dan sekarang lagi sibuk menjusun..... mencoba untuk membuat sesuatu.

Melalui Pendidikan Senirupa kita ingin membawa anak kepada keberanian dan kemampuan mengungkapkan dirinya sesuai dengan minat dan perkembangan pribadi. Dari anak harus ditimbulkan kepercayaan diri sendiri dan kesenangan untuk bereksperimen. Jadi dalam hal ini tidak tepatlah kalau guru-guru menuntut anak-anak untuk mengungkapkan dirinya sebagai seorang dewasa atau guru memaksakan anak bekerja menurut contoh-contoh sesuai dengan kemauan guru atau tidak sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.

Gagasan Pendidikan Senirupa adalah juga ingin membawa anak kepada perluasan penghayatan seni dalam kehidupan sehari-hari disamping penghayatan pada aspek2 lainnya. Jadi justru kegiatan Seni Rupa dalam rangka pendidikan anak tidak hanya terbatas pada kepandaian menggambar dan kerajinan tangan saja, malah lebih luas menghendaki juga kemampuan untuk memberikan apresiasi terhadap seni dan kesenian dalam kehidupan dan kehidupan mereka. Memperluas pandangan dan memperdalam penghayatan tentang seni dan kesenian dalam pendidikan anak, akan memperkaya mereka untuk memperoleh gagasan-gagasan dalam rangka meningkatkan daya kreativitas dan ungkapan-ungkapan pribadi. Ungkapan-ungkapan pribadi anak dalam kegiatan seni akan merupakan suatu bagian tersendiri dan dinamakan seni-kanak2. Penilaian terhadap seni-kanak-kanak dengan sendirinya akan berbeda dengan penilaian terhadap seni orang dewasa. Disinilah kita sering menemui kesalahan penilaian, dimana kepada karya anak-anak dituntut atau disamakan dengan bentuk dan tingkat penanggapan

serta pengungkapan sebagaimana karya orang dewasa.

Coba perhatikan gambar kanak-kanak dibawah ini. Pada gambar tersebut kita melihat kesederhanaan dan pula tidak ada persamaan dengan bentuk alam. Tetapi apa yang kita temukan pada gambar ini adalah ungkapan atau gambaran dari hasil tanggapan, gagasan yang ada pada diri anak dan ini dikerjakan sesuai dengan kemampuannya sebagai kanak-kanak. Kita harus mempunyai respek terhadap pekerjaan anak-anak seperti itu, dan selanjutnya pengembangan dan peningkatan tanggapan dan ungkapan anak terletak dalam usaha seorang guru yang harus mengerti tentang pendidikan anak-anak. Tugas seorang guru seni adalah merangsang dan memberi dorongan kepada anak untuk mengenal lingkungan hidup mereka, memperkaya pengalaman dan penghayatan serta memimbing mereka berani mengungkapkan gagasan2 yang ada pada anak. Setiap anak diaharapkan mendapat kesempatan untuk mengungkapkan dirinya secara visuil. Kelirulah pandangan guru2 yang beranggapan bahwa menggambar, pekerjaan tangan atau kegiatan senirupa lainnja tidak penting bagi pendidikan anak.



Penggambaran secara sederhana seperti terlihat pada contoh tadi, terdapat pada kanak-kanak dimanapun mereka berada. Persamaan yang terdapat diantara hasil karya seni kanak2 itu adalah dalam cara pengungkapan mereka sungguhpun lingkungan kehidupan mereka berbeda. Kita akan menemukan coretan2 gambar seperti tersebut baik pada anak2 dikota maupun pada anak yang tinggal dikampung, juga akan terdapat pada anak2 di Amerika tapi juga pada anak2 di Indonesia.

Kalau kita memperhatikan laku anak2 sehari-hari, kesenangan mencoret-coret sebagai ungkapan anak ini tidak selalu dilakukan diatas kertas serta menggunakan pensil, tapi kita akan menemukan atau melihat anak-anak mencoret-coret dinding dengan arang, atau menggambar-gambar pada tanah dengan tongkat atau lidi, atau mereka akan menggores-goreskan kapur pada jubin.

Semua kita diwaktu kecil pernah bermain-main dengan pasir atau tanah liat membuat berbagai bentuk yang sesuai dengan gagasan pada waktu bermain itu. Mungkin ada yang membuat gunung2an, ada yang membuat jembatan, ada yang membuat kubu pertahanan; disamping itu sebagaimana terlihat juga pada ungkapan anak-anak lainnya, juga ada yang membuat bentuk binatang seperti : kucing, marmot, ular, ayam dsb. Dan tidak kurang pula yang hanya senang membuat bentuk2 kotak-kotak, silinder, bola atau bentuk-bentuk geometrik lainnya. Kalau pada kertas atau papan akan terdapat coret2an ungkapan yang

bersifat dua dimensionil atau datar, maka pada pekerjaan anak dengan tanah atau pasir bersifat tiga dimensionil atau berbentuk (panjang, lebar dan pendalaman).

Kesenangan membuat bentuk-bentuk tiga dimensional tidak hanya terlihat kegiatan anak2 pada bahan tanah, pasir saja, tetapi kita menemukan juga kesenangan diantara anak2 kita di Indonesia, seperti membuat kapal2an dengan pelepah pisang, membuat topeng dengan kertas, membuat rumah2an dengan kaju, membuat tenda dengan kain sarung atau kertas, membuat gerobak atau kereta dari jeruk dan sebagainya.



Dari beberapa contoh bentuk ungkapan dua dimensionil atau tiga dimensionil yang disebutkan terdahulu, atau mungkin juga bentuk-bentuk lainnya, dapat dikatakan bahwa lahirnya ungkapan2 itu disebabkan berbagai rangsangan melalui penglihatan, pendengaran ataupun yang dirasakan.

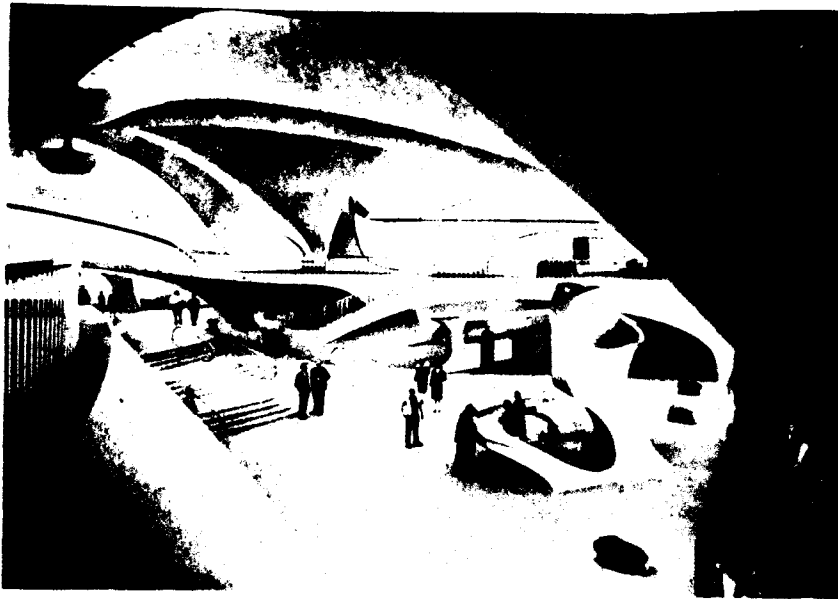
Adalah kewajiban seorang guru untuk memperkaya konsep anak dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya. Makin besar seorang anak, harus makin luas pandangannya dan penghayatan dunia disekitarnya serta kekayaan gagasan yang ada pada diri anak. Lingkungan kehidupan anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah kebudayaan masanya. Karena itu melaksanakan Pendidikan Senirupa bagi anak-anak harus bertitik tolak dari lingkungan kehidupan mereka.

Kegiatan dan bentuk-bentuk ungkapan Senirupa bukanlah asing dan hal baru dalam kehidupan bangsa Indonesia. Senirupa sebagai ungkapan visuil sudah dikenal sejak nenek moyang kita dalam taraf kehidupan primitif, seperti adanya peninggalan2 seni patung dari batu, hiasan2 diri atau keperluan upacara2, penciptaan alat2 keperluan rumah tangga atau senjata2, malah pada daerah2 tertentu di Indonesia ada ditemukan lukisan dinding pada gua. Kemudian dengan kedatangan ajaran Hindu dari India, terlihat pula adanya peninggalan2 seperti candi-candi, arca-arca disamping adanya pula peninggalan terlihat seni yang berhubungan dengan buddhisme. Kedatangan Islam-pun memberikan corak baru pula dalam pengungkapan seni di Indonesia, terlihat pada bangunan2 mesjid atau ukiran2 dalam hiasan berbagai benda.

Kedatangan orang-orang Barat dan mengadakan kontak kebudayaan dengan kehidupan di tanah air kita, membawa perubahan perkembangan juga dalam gagasan2 ataupun teknik pengungkapan seni. Dari perkembangan seni sejak primitif sampai kepada abad ke XX sekarang ini, bangsa Indonesia telah memperlihatkan kehidupan seni dikalangan rakyat yang terdiri dari berbagai suku. Disamping adanya penciptaan seni modern dewasa ini - terutama di kota-kota-, di daerah-daerah masih terdapat kegiatan2 seni tradisional diantara suku2 bangsa Indonesia. Dalam tenunan kain di Indonesia ada beberapa daerah yang memperlihatkan kekhususannya, seperti kain Silungkang, kain Bugis, kain Samarinda, batik Solo, batik Pekalongan dsb. Dalam arsitektur atau seni bangunan kita dapat pula membedakan bentuk2 yang terdapat pada rumah adat seperti : Aceh, Batak, Nias, Minangkabau, Jawa, Toraja dll. Di Jawa Barat terdapat kegiatan memuat wayang golek, di Jawa Tengah pembuatan wayang kulit, di beberapa tempat ada terdapat kerajinan perak, kerajinan perunggu, kerajinan anyaman tikar dst.

Sedangkan di kota-kota besar terdapat kegiatan seni rupa dalam arti yang luas. Senilukis, seni patung, keramik, seni grafika, arsitektur modern, design tekstil, pembuatan perabot rumah, seni interior dan lain-lainnya, baik sebagai seni murni maupun seni terpakai merupakan kegiatan yang hidup dan berkembang. Seniman-seniman akan tetap mencipta disamping itu para guru seni rupa tidak dapat terlalai diri untuk menanamkan rasa apresiasi seni dikalangan anak didik.

Karena itu dalam menjalankan tugas sebagai guru seni, sang guru sendiri harus mempunyai pengetahuan tentang seni disamping pengetahuan tentang mendidik. Pokoknya melalui Pendidikan Senirupa kita akan membawa anak secara tahap - bertahap dari kemampuan yang ada padanya masing2 kepada tingkat yang lebih sempurna baik sebagai seorang yang akan mencipta karya seni maupun sebagai seorang yang pandai menikmati karya seni dalam penghidupan dan kehidupan kelak. Selera yang baik terhadap karya seni rupa akan dengan mudah ditransfer juga kepada kegunaan penilaian keindahan lainnya dalam penghidupan sehari-hari.



Salah satu ruangan di Airport Kennedy,
New York.

SENIRUPA DAN KEHIDUPAN

Sudah sejak kehidupan manusia primitif, para ahli sejarah dapat membuktikan adanya kegiatan seni dan kelahiran seni itu sesuai pula dengan tingkat kebudayaan masanya. Pada masa manusia masih menggemoara dan tinggal dalam gua, kegiatan melukis sudah ada juga, tetapi tentu berbeda dengan lukisan2 zaman sekarang. Kalau sekarang kita mengenal adanya lukisan diatas kanvas atau kertas dengan mempergunakan cat minyak atau cat air, maka dulu itu mereka mempergunakan bahan warna yang diolah dari tanah atau tumbu2an. Kalau sekarang para pelukis membuat lukisan dengan berbagai latar belakang pandangan mereka, pada zaman primitif kehadiran senilukis masih dihubungkan dengan kebutuhan kepercayaan mereka, atau ada huungan dengan perbuatan sihir. Kalau sekarang para pelukis boleh dikatakan dapat mempergunakan warna apa yang dikehendakinya, maka masa dulu itu pemakaian warna sangat terbatas.



Fragmen dari salah satu lukisan dinding Aegean (Eropa)

LUKISAN :

Louis
Le Nain.



Lukisan-lukisan dinding-pun banyak dibuat orang pada bangunan2an besar dikota-kota. Lukisan tidak hanya menggunakan kanvas dan cat minyak, tapi ada juga lukisan fresco atau mosaik. Mosik adalah susunan bagian2 kecil dari dari ubin bewarna atau kaca bewarna atau batu2 bewarna yang secara kesatuan merupakan lukisan.

Ada juga lukisan yang bernama kolase berasal dari perkataan asing berarti tempelan, jadi kolase ini merupakan teknik tempelan dari bagian berbagai kemungkinan bahan yang dipergunakan sehingga merupakan sebuah lukisan.

Lukisan2 modern dewasa ini banyak yang tidak difahami oleh orang-orang biasa karena lukisan2 itu tidak memperlihatkan gambar keserupaan dengan bentuk-bentuk alam seperti yang terlihat dengan mata. Tetapi ungkapan2 seni seperti itu adalah dilandasi dengan berbagai pandangan yang dimiliki oleh seniman-seniman dan merupakan ungkapan kepribadiannya.

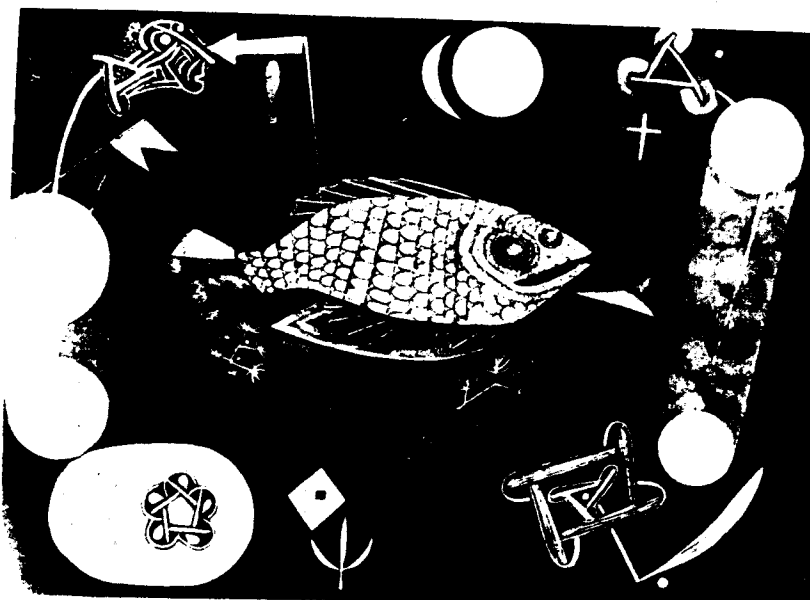
Zaman purba di Eropa ataupun di Asia dikenal juga lukisan2 dinding yang dinamakan fresco, jaitu penggunaan bahan warna berupa cat kapur. Lukisan diatas kanvas dikenal sejak abad keempat belas dengan mempergunakan bahan warna cat minyak, sedangkan di Tiongkok dikenal lukisan2 diatas sutera.

Sesudah ada kontak antara kebudayaan barat dengan perkembangan di Indonesia, dalam abad ke XIX beberapa orang Indonesia mempelajari juga senilukis dari Eropa. Jang terkenal dalam sejarah ialah Raden Saleh orang yang pertama belajar tentang senilukis di Negeri Belanda.

Pada umumnya dikota-kota besar di Indonesia, perkembangan senilukis boleh dikatakan terlihat dari kegiatan2 seniman-seniman yang sewaktu-waktu mengadakan pameran-pameran. Dikota-kota kecil atau dipedalaman perkembangan kegiatan senilukis tidak begitu dikenal. Tetapi di Bali umumnya jauh dipedalaman terdapat kegiatan senilukis tradisional yang dikenal sebagai lukisan Bali.

Senilukis berkembang sebagaimana juga cabang2 kebudayaan lainnya seperti filsafat, ilmu pengetahuan, teknologi atau cabang2 kesenian lainnya pula. Sebagaimana banyaknya gagasan yang timbul dalam senilukis didunia, di Indonesiapun terlihat ungkapan seni modern dari berbagai aliran, seperti: impresionisme, ekspresionisme, kubisme, konstruktivisme dsb.

Senilukis atau seni yang tidak berungkapan sebagaimana bentuk alam bukanlah hal yang asing pula pada kesenian Indonesia. Di Bali seniman2 baik sebagai pelukis atau pematung menghasilkan karya seni yang juga tidak serta serupa dengan alam. Wajang kulit maupun wayang golek di Jawa, pula ungkapan-ungkapan serta serupa dengan alam. Tetapi ungkapan-ungkapan itu semuanya dilandasi dengan konsep-konsep tertentu oleh seniman-senimannya sehingga mempunyai kekuatan daya ungkapan seni.



LUKISAN : Paul Klee

Kalau senilukis merupakan karya yang sifatnya dua dimensional (bidang datar) maka senipatung merupakan karya yang bersifat tiga dimensional (berbentuk dalam ruang). Titik tolak penciptaan patung-pun oleh seniman-seniman dilandasi dengan berbagai konsep sebagaimana seorang pelukis bekerja. Karenanya anda juga akan menemui patung abstrak yang tidak serupa serupa alam, disamping ada juga pengungkapan senipatung yang serupa serupa alam.

Sudah sejak zaman perunggu, terlihat manusia melahirkan patung-patung yang ada hubungannya dengan persembahan dan pemujaan nenek moyang atau dewa-dewa. Disamping itu ada juga pemahatan patung yang bertujuan sebagai pelambang kekuatan gaib atau kebesaran penguasa-penguasa.

Patung dari
Afrika



Bentuk patung bukan saja diilhami dari bentuk-bentuk manusia, tapi juga bentuk berbagai binatang atau bentuk yang sama sekali tidak terdapat di bumi. Pokoknya patung-patung diciptakan oleh seniman-senimannya sebagai suatu bentuk tiga dimensional berdasarkan konsepsi tertentu. Pemakaian bahanpun terlihat bermacam-macam dalam pembuatan patung. Ada yang terbuat dari batu granit, ada yang dari pualam, tanah liat, semen atau beton, besi, perunggu, kayu dsb.

Karya-karya seni patung ada yang diletakkan didalam ruangan tapi ada juga dilapangan terbuka. Pada candi-candi atau gereja-gereja anda akan menemui penempatan arca-arca atau patung-patung baik dalam ruang maupun diluar ruangan. Begitu juga dizaman modern kita sekarang ini, ada patung yang diciptakan untuk ditempatkan dalam ruang, ada yang akan ditempatkan dalam taman, ada yang dibuat dalam ukuran besar dan ada pula yang dibuat dalam ukuran kecil.

Dewasa ini seni patung primitive masih terdapat dikalangan suku-bangsa Nias, Mentawai, Dayak dan juga di Irian. Sedangkan seni patung yang masih berhubungan dengan agama Hindu masih terdapat dikalangan suku-bangsa di Bali. Peninggalan patung buddha banyak juga terdapat pada candi-candi disekitar Jawa Tengah. Sedangkan patung-patung modern, kegiatan pembuatannya berkembang dikota-kota besar seperti di Jakarta, Bandung dan Jogjakarta. Kalau anda datang ke Jakarta maka akan anda lihat

berbagai patung-patung ikut menyemarakkan keindahan kota, ada yang terbuat dari perunggu dan ada yang terbuat dari beton. Di museum Gedung Gajah, terkumpul pula selain bermacam-macam barang-barang kesenian dari berbagai daerah di Indonesia, diantaranya juga patung-patung peninggalan masa-masa lampau dari berbagai suku-bangsa.

PATUNG2 karya :



Mogdigliani



brancusi

Tanah liat merupakan bahan yang sejak berabad-abad dipergunakan manusia untuk membuat berbagai benda keperluan hidup mereka. Kepandaian mengolah tanah liat ini terdapat dimana-mana, seperti di Tiongkok, Mesopotamia, Yunani dan juga di Indonesia. Sampai sekarangpun barang-barang gerabah yang terbuat dari tanah liat masih banyak dipergunakan sebagaimana yang diwarisi dari nenek moyang kita, misalnya belanga, kendi, celengan, anglo, pedupaan, batu bata dsu.

Pada masa lampau, dalam masa kehidupan pada tingkat sederhana, benda-benda gerabah dibuat tidak saja dalam arti memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga terlihat penciptaan dan pembuatannya dilengkapi dengan kebutuhan rohani. benda-benda itu mempunyai berbagai pola bentuk dan juga mendapat hiasan warna maupun ukiran. Ada juga pembuatan jambangan keramik dan patung keramik yang sama sekali bukan sebagai benda pakai, tetapi justru hanya sebagai pelahiran bentuk yang dapat menyenangkan manusia. Seni pemberian bentuk-bentuk benda yang terbuat dari tanah liat ini dinamakan seni keramik.

Pengolahan serta pengawetan keramik atau benda-benda tanah liat itu, dilakukan melalui pembakaran. Yang lebih maju lagi adalah dengan melapisi permukaan benda-benda keramik itu dengan bahan pengilat yang dinamakan gelasir. Menggelasir inipun dikerjakan melalui proses pembakaran. Anda tentu banyak sudah mempergunakan piring, mangkok, cambung dan lain-lain benda pecah belah yang mengkilat terbuat dari tanah li-

liat, itu semua adalah hasil ciptaan atau pemberian bentuk yang dikerjakan oleh senimannya. Kita menemukan sekarang bermacam-macam bentuk benda-benda keramik, baik sebagai benda pakai maupun sebagai benda seni.

Patung keramik merupakan kegiatan seniman yang mempergunakan bahan keramik dalam pembuatan patung. Patung-patung ini lahir dalam berbagai bentuk sebagaimana patung-patung besi, kayu atau perunggu juga, ada yang berbentuk manusia, ada yang berbentuk binatang, benda-benda bentuk bebas atau pola-pola geometrik.

Lukisan-lukisan dinding ada yang terbuat dari susunan-susunan bahan keramik dengan berbagai warna. Lukisan-lukisan itu umumnya dikerjakan sebagai kegiatan mosaik. (mosaik = lukisan yang dibuat dari bermacam-macam ubin, potongan gelas, batu dsb. dari berbagai warna).

Bejana :
dari pulau
Kreta



Pada beberapa daerah di Indonesia, ditemui oleh ahli2 pubakala peninggalan-peninggalan benda2 yang terbuat dari logam, terutama perunggu. Ada yang berupa arca, ada kalung, cerana, dulang, dsb. Dibeberapa kampung dikepulauan Indone-sia sampai sekarang terdapat orang-orang yang bekerja seba-gai pandai emas, pandai besi atau tukang-tukang yang membu-at berbagai benda dari logam lainnya.

Umumnya pandai2 emas atau tukang-tukang yang bekerja melanjutkan tradisi, diwarisi dari orang tua atau keluarga yang lebih tua. Pembuatan benda2 kerajinannya-pun melanjut-kan bentuk2 atau pola2 yang sudah tertentu.

Pusat kerajinan perak di Jogjakarta, pada masa sekarang tidak hanya membuat barang-barang perhiasan, tapi juga telah memproduksi perabot-perabot keperluan rumah tangga, seperti sendok, garpu, mangkok, piring, stelan tempat abu rokok, peti perhiasan dsb. Benda-benda ini tidak saja dibuat dari perak, tapi juga dari aluminium. Pengusahaan kerajinan perak atau aluminium ini merupakan industri rumah, jadi tidak meru-dakan pabrik.

Dikota-kota besar, usaha kerajinan logam mulia ditangani oleh seniman-seniman yang menciptakan berbagai bentuk dan pola-pola dari hiasan yang sama sekali melepaskan dari bentuk-ben-tuk yang diwarisi secara tradisionil. Di Amerika malah pada akademi-akademi kesenian ada yang mempunyai jurusan "metal smithing", yaitu pendidikan khusus bagi kerajinan logam.

Salah satu kebutuhan primer dalam penghidupan kita adalah pakaian. Pakaian manusia sejak zaman purba sampai pada zaman modern sekarang ini, oleh dikatakan telah muncul dengan berbagai potongan, ragam dan juga dengan pemakaian bermacam bahan dasar. Sejak kehidupan primitif, manusia telah berusaha mengolah bahan baku untuk pelindung tubuhnya, mulai dari kulit kayu, kulit binatang, dan akhirnya sampai pada pembuatan benang yang akan dipergunakan sebagai bahan baku untuk penenunan kain. Benang ada yang dipintal dari pada sutera ada juga yang dari kapas. Pada zaman sekarang malah orang telah dapat membuat benang sintetis, yaitu pembuatan benang yang diolah secara kimiawi di pabrik-pabrik. Wool adalah berasal dari bulu biri-biri. Kepandaian pemintalan secara sederhana masih terdapat di beberapa daerah di Indonesia, dengan mempergunakan alat-alat atau perkakas yang sangat sederhana sekali.

Pula usaha-usaha tenunan dimana-mana terdapat di berbagai daerah, yang memperlihatkan kekhususannya masing-masing. Kita mengenal kain tenunan Batak, tenunan Silungkang, kain Samarinda, kain bugis, kain Flores dsd. Kekhususannya terlihat pada ragam hias ataupun halus kasarnya tenunan, atau pewarnaannya. Pola-pola dari ragam hias ataupun cara pengusahaan tenunan-tenunan dikalangan rakyat itu boleh dikatakan berupa karya tradisionil. Sejalan dengan penenunan yang terdapat di berbagai suku di Indonesia tersebut, corak-corak kainnya terlihat pula pada pakaian adat mereka masing-masing.

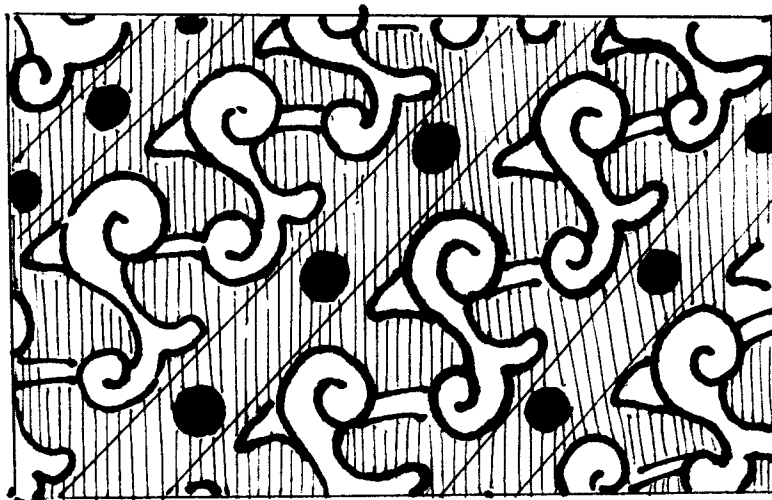
Pengolahan kain sebagai bahan pakaian di Jawa terkenal dengan teknik batik. Teknik batik ini sudah dikenal di Indonesia sejak masih berkuasanya kerajaan2 Hindu, dimasa itu memperoleh berbagai pengaruh-pengaruh dari India. Di India-pun batik merupakan kegiatan yang terdapat dikalangan rakyat. Pada masa dahulu dikenal kegiatan batik tulisan, artinya penggambaran ragam hias diatas kain langsung ditulis atau dilukis dengan tangan. Sekarangpun batik tulis ini merupakan kegiatan seni, tidak saja sebagai seni tradisi tapi juga timbul kegiatan pelukis-pelukis yang melukis dengan teknik batik.

Pada pabrik-pabrik kain, sekarang ini banyak dipergunakan batik cap atau batik cetakan. Maksudnya ialah proses pengerjaan batik itu dengan mempergunakan induk cetakan yang sudah disiapkan dengan berbagai ragam hias. Induk cetak ada yang terbuat dari logam dan ada dari kayu.

Karya2 batik dimasa lampau atau yang dikatakan batik tradisional, pemakaian warna sangat terbatas, tapi pada batik modern sekarang ini terlihat pemunculan dari ragam-ragam hias baru dan beraneka warna. Pun dewasa ini kegiatan batik tidak hanya terdapat di Jawa, tetapi sudah meluas kedaerah-daerah lain diluar Jawa. Malah disekolah-sekolah di Amerika kegiatan batik telah merupakan suatu kegiatan dalam senirupa.

Pengolahan kain dewasa ini boleh dikatakan jarang yang memakai tenunan tangan dikota-kota besar, dengan majunya teknologi maka pemintalan benang dan penenenan dilaksanakan serba mesin.

Sungguhpun pengerjaan dan pengolahan kain atau tekstil serta mesin, perencanaan/design tetap masih memerlukan tenaga manusia, yaitu seniman yang mencipta. Perencana atau designer tekstil dinegara-negara yang sudah maju menghendaki pendidikan khusus dan mereka adalah termasuk golongan orang-orang senirupa. Anda tentu mengetahui bahwa kalau anda akan membeli kain untuk baju, anda tidak akan membeli kain pintu, bahwa kainpun murah atau mahal ditentukan kepada kerapian dan keindahan radjutan atau tenunannya. Semua yang tertuju untuk penciptaan barang-barang tektil demi kepuasan manusia yang akan memakainya adalah tugas dari "textiel design".



Ragam hias Latik.

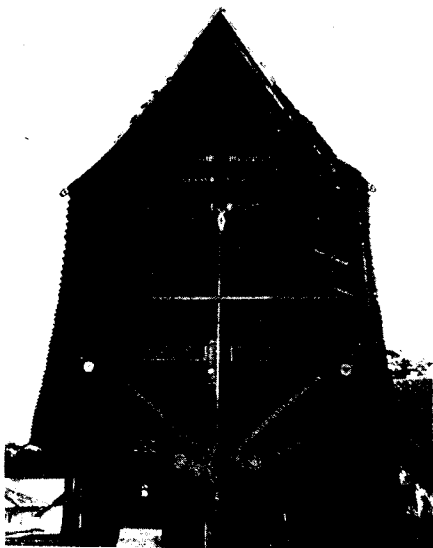
Kebutuhan primer yang lainnya bagi manusia ialah tempat perlindungan atau dalam perkataan asing dikenal dengan istilah "shelter". Yang dimaksud dengan tempat perlindungan disini adalah perumahan. Dalam sejarah kita mengetahui, bahwa semasa manusia dalam taraf hidupnya mengembara, mereka belum mengenal perumahan. Tapi mereka mempunyai tempat perlindungan, seperti batang kayu besar, lobang dalam tanah atau gua. Perumahan dalam bentuk yang sederhana dikenal manusia sejak hidup menetap, dan taraf ekonominya sudah mulai bercocok tanam dan beternak.

Pada taraf bermula manusia pandai membuat perumahan, tentu jauh bedanya dengan perumahan yang kita temui sekarang di kampung-kampung apalagi dengan perumahan dikota. Mungkin saja perumahan yang paling bagus pada masa itu, sama dengan dangau-dangau dalam pengertian kita sekarang. Kalau kita lihat rumah-rumah beberapa suku terkebelakang diantara bangsa Indonesia, seperti Sakai didaerah Riau, itu hanya berupa tiang2 yang didirikan, diberi atap dan lantai dan dinding terbuat dari kulit kayu.

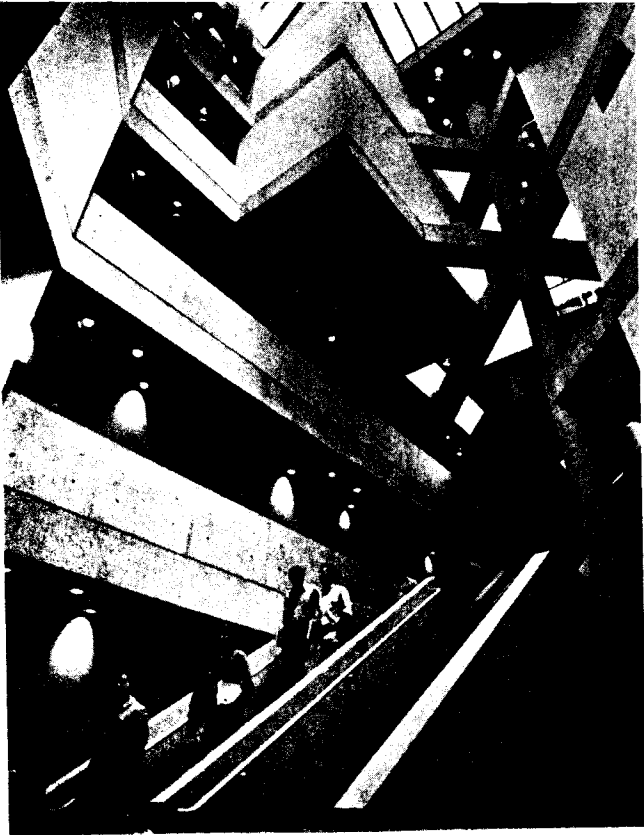
Pada zaman sekarang, kita mengenal berbagai bahan untuk dipergunakan pembuatan rumah atau bangunan. Bangunan dimaksud disini ialah gedung-gedung tidak hanya untuk perumahan saja, tapi juga untuk berbagai keperluan lain, seperti : balairung, kantor, rumah sakit, setasiun kereta api, mesjid dsb.

bahan2 bangunan seperti cement, kayu, besi, zink, kaca dan berbagai bahan plastic merupakan ramuan yang diperlukan untuk bangunan dimana kemajuan ilmu membantu para ahli bangunan untuk memperhitungkan konstruksi. Tetapi dewasa ini bukan kekuatan bangunan saja yang menjadi tuntutan manusia tapi juga keindahan dan kesenangan yang dapat diberikan oleh bangunan menjadi masalah. Keindahan disini meliputi keindahan dalam arti senirupa atau bentuk-bentuk yang diciptakan oleh senimannya. Kegiatan penciptaan bangunan2an dinamakan arsitektur dan senimannya dinamakan arsitek.

Di Indonesia terdapat diantara beberapa suku-bangsa yang mempunyai gaya-gaya tersendiri dalam bentuk rumah adat mereka, terutama dimasa-masa lampau. Di Sumatra misalnya terdapat gaya rumah Batak, rumah Minangkabau, sedangkan di Sulawesi terdapat gaya Toraja; di Jawa dan di Bali pun ada gaya-gayanya pula. Selain di Jawa dan Bali, rumah2 adat tersebut rumah panggung, artinya lantainya tinggi dari tanah.



Rumah Toraja, Sulawesi.



Basic Science Building,
University of Iowa,
Iowa City.

Dikota-kota besar terlihat juga sekarang pembangunan gedung-gedung berdasarkan arsitektur modern. Disini para arsitek merencana selain dari pada menciptakan keindahan bentuk tapi juga mempertimbangkan fungsi dari gedung yang akan didirikan. Antara bentuk dan fungsi dalam arsitektur modern tak dapat dipisahkan. Sebuah rumah sakit misalnya tidak akan terbentuk sekolah, atau sebuah rumah tidak akan berbentuk atau memberikan kesan sebuah kantor.

Penggunaan bahan-bahan dan pemberian bentuk serta konstruksi merupakan pekerjaan perkawinan antara pekerjaan insinjur dan seniman. Orang ada yang menggolongkan arsitek sebagai insinjur dan ada juga yang menggolongkannya sebagai seniman, tapi pokoknya arsitektur meliputi dua bidang kegiatan yaitu design ke-insinjuran dan design kesenian.

Penciptaan arsitektur dapat dibagi dua yaitu satu dilihat dari luar dan kedua dilihat dari dalam. Istilahnya sering dipakai exterior dan interior. Interior design meliputi pembagian ruangan didalam serta susunannya, bentuknya dan juga pengaturan perabotnya. Pengaturan cahaya, sirkulasi udara dan suasana ruang semuanya menjadi pertimbangan. Bidang exterior design meliputi pemberian bentuk detail-detail yang terlihat dari luar sehingga memperlihatkan watak dari pada gedung. Juga pengaturan hubungan dengan taman atau alam sekitar menjadi pertimbangan. Seperti pada suatu bangunan hendaklah jelas dimana jalan masuk atau jalan keluar, apakah bangunannya bertingkat atau berlantai rendah, bagaimana pemberian bentuk jendela dan pintu dsb.

Abad ke XX ini memperlihatkan kemajuan manusia dalam berbagai bidang, seperti : ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan juga seni. Satu sama lainnya ingin dan memang diarahkan kepada penyempurnaan dan kebahagiaan hidup manusia. Seni bukan lagi menjadi hanya embel-embel kehidupan, tetapi seni dengan berbagai aspeknya sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan dan kehidupan yang bahagia. Disinilah para ahli pendidikan mempunyai pandangan, bahwa pendidikan kesenian bukan hanya tertuju bagi kemampuan berekspresi sebagai seorang seniman saja, tapi juga berusaha memperkembangkan kapasitas anak didik untuk hidup berseni.



cetakakan

C E T A K A N

Pernahkah anda sesudah berjalan dilumpur kemudian terinjak telapak pada tikar yang bersih? Atau pernahkah pula jari-jari anda yang lagi kotor bersentuhan dengan permukaan kertas putih? Rasanya hampir semua kita telah melakukan peristiwa diatas dengan sengaja atau tidak sengaja. Dan pada

peristiwa seperti itu, semua kita akan mengalami bahwa pada tikar akan terdapat bekas atau gambaran telapak kaki dan pada kertas putih akan terdapat bekas-bekas jari.

Pada peristiwa sederhana diuraikan diatas sudah terjadi peristiwa percetakan. Dalam bahasa Inggris dikenal peristiwa cetakan seperti itu dengan istilah "foot-prints" dan "finger-prints".

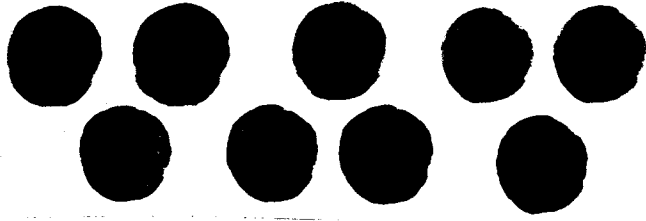
Dalam pembuatan benda-benda yang terdapat dilingkungan kita sehari-hari sekarang ini, banyak berupa benda-benda hasil cetakan yang pengerjaannya lebih rumit.



Diantara benda-benda cetakan itu dapat disebutkan disini : surat kabar, buku-buku, peranko, uang kertas malah dalam tekstil ada dikerjakan dengan peristiwa cetakan. Batik yang terkenal di Indonesia, adalah proses kerja yang juga termasuk cetakan. Dasarnya peristiwa cetakan itu adalah sama, yaitu ada yang dicetakkan, ada tinta atau cat sebagai pelumar dan permukaan yang akan dicetak. Hasil cetakan akan terjadi apabila terdapat sentuhan atau dekapan suatu permukaan benda yang sudah dilumari cat atau tinta terhadap permukaan kertas atau kain, atau bahan2 lainnya. Hasil cetakan ini akan gambaran terbalik dari pada induk cetak-nya.

Pada peristiwa cetak batik, induk cetak ada yang terbuat dari kayu yang diukir (congkelan kaju) dan ada juga terbuat dari tembaga. Permukaan papan kaju atau pelat tembaga dari induk cetak dikerjakan oleh pencipta ragam2 hias menurut kehendaknya. Permukaan induk cetakan yang merupakan gambar timbul itu, dicelupkan kedalam lilin atau malam yang lagi panas. Induk cetakan yang sudah dilapisi oleh lilin ini ditekankan atau dicetakkan pada kain, sehingga lilin tadi pindah pada permukaan kain. Pada kain akan terdapat gambaran terbalik dari ragam hias yang terdapat pada induk cetakan. Kain dicelupkan kedalam bahan celupan, maka bagian kain yang kena lilin menolak bahan celupan dan bagian lainnya akan menyerap bahan celupan, sehingga warna kain akan berubah sesuai dengan bahan celup yang dipergunakan. Pada kain akan terdapat gambaran hasil cetakan seperti yang direncanakan.

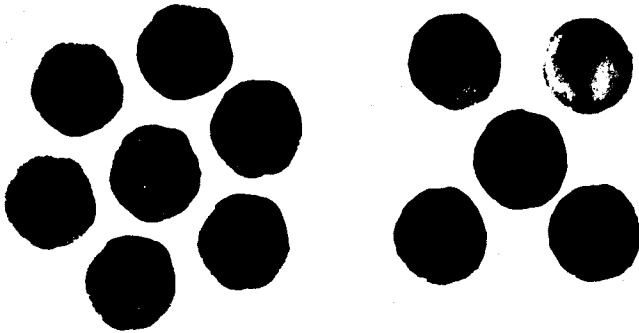
Peristiwa cetak batik mungkin terlalu ruwet untuk dicobakan oleh anak2 disekolah, terutama kelas rendahan, Tetapi ada kegiatan cetak yang paling mudah baik memperoleh bahannya



maupun teknik pengerjaannya. Dalam bahasa Inggris disebut "vegetable printing". Murid2 Pra-sekolah-pun sanggup mengerjakannya.

Bahan yang dipakai:

- wortel, kentang, koel, ubi kaju, bawang besar
- lumpur, cat air, tinta, gincu, bahan celup
- kertas gambar, kertas sampul

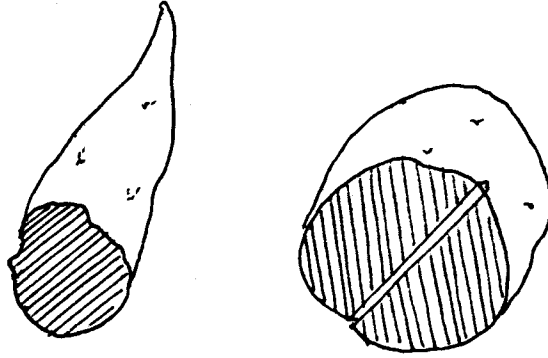


(sekiranya sukar diperdapat cat atau tinta, untuk bahan pelumar dapat dipergunakan campuran kanji dengan gincu, bahan celup atau warna tanah).

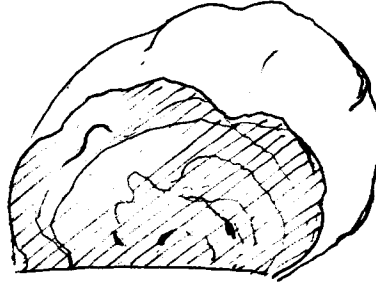


Teknik cetakan :

- potong atau belah sayur yang akan dipergunakan sebagai induk cetakan , sehingga terdapat permukaan yang akan dicetak (lihat gambar).



- sentuhkan atau lumari permukaan belahan atau potongan sayur itu dengan cat, tinta atau bahan pelumar lainnya.



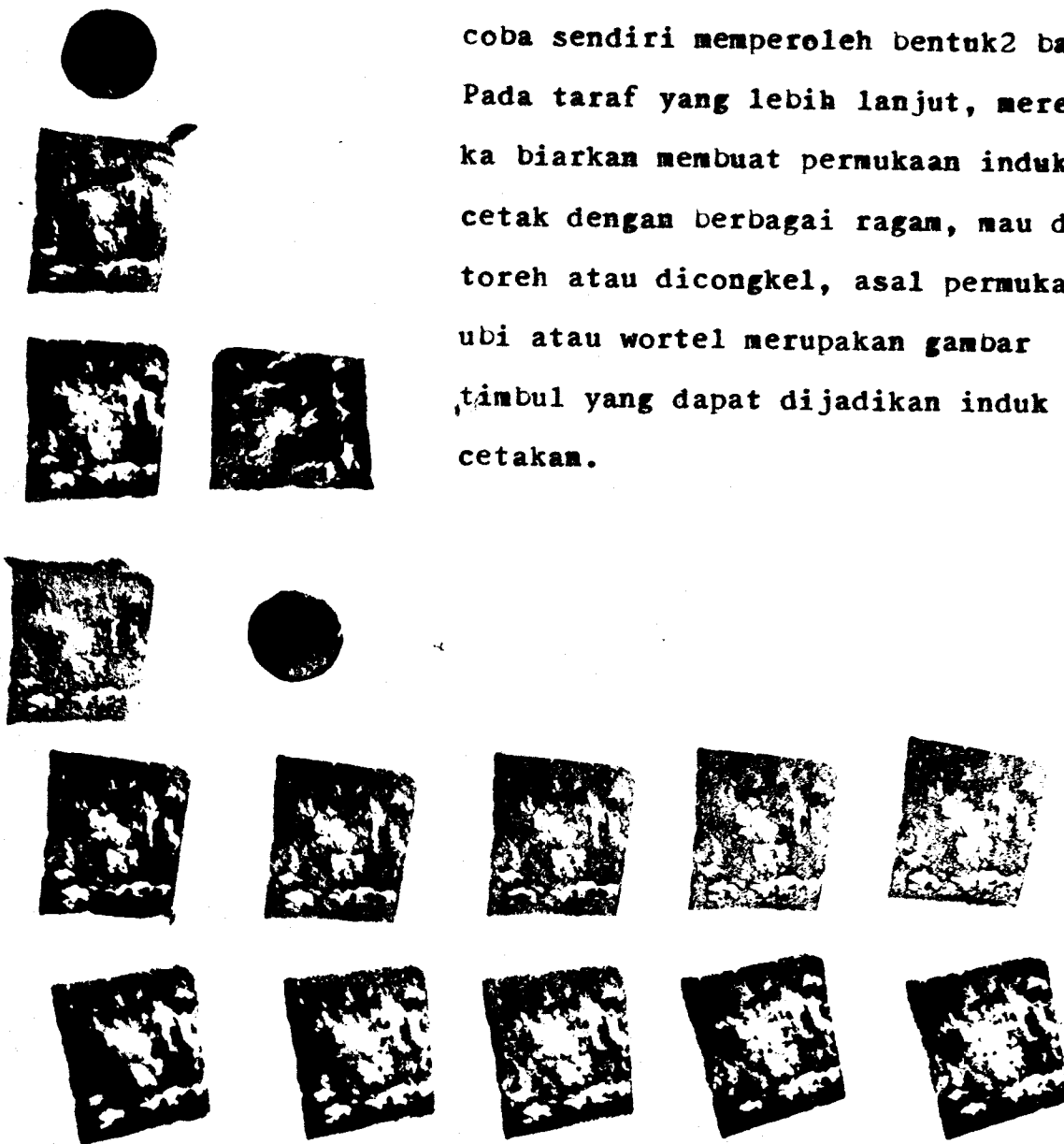
- tekankan atau cetak permukaan yang sudah dilumari bahan pelumar pada permukaan kertas atau kain atau karton dsb.
- angkat induk cetak, maka pada kertas, kain atau karton akan tertinggal bekas atau gambaran dari permukaan induk cetak sesuai dengan pola yang ada.
- gambaran atau pola2 yang dihasilkan cetakan dapat disusun atau digubah pencetakannya menurut sesenangannya anak.

Setiap anak diberi kebebasan sayur mana atau pola apa yang menarik dan ingin untuk dicobanya sehingga mereka mendapat pengalaman2 yang mungkin akan menimbulkan perangsangan bagi peningkatan aktivitas cetak-mencetak.

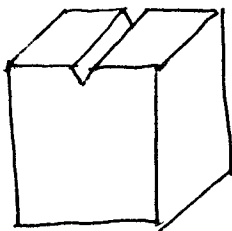


Dalam pengajaran setak-mencetak taraf bermula untuk anak-anak, tidak usah ditekankan pada pembuatan atau penyusunan pola-pola atau perencanaan yang jelimat. Berikan kenempatan mereka "bermain dengan alat-alat" dan dengan bimbingan guru ditingkatkan kemampuan bekerja dan berbuat. Berikan juga misalnya dengan mempergunakan berbagai warna tinta atau cat cetak. Kalau anak barangkali ingin merobah pola-pola yang terdapat pada induk cetakan, biarkan mereka mencari atau men-

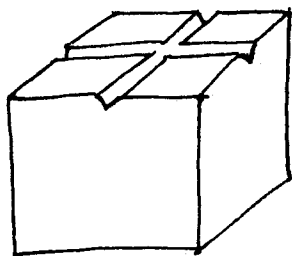
coba sendiri memperoleh bentuk2 baru. Pada taraf yang lebih lanjut, mereka biarkan membuat permukaan induk cetak dengan berbagai ragam, mau ditoreh atau dicongkel, asal permukaan ubi atau wortel merupakan gambar timbul yang dapat dijadikan induk cetakan.



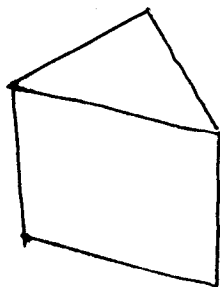
Cetakan lain yang hampir bersamaan sifatnya dengan "vegetable-printing" ialah dengan mempergunakan berberapa benda sebagai induk cetakan. Sebagai contoh kita ambilkan disini : kumparan benang, tutup botol (gabus atau logam), cetakan kue atau lain2nya benda yang ditemui anak.



Dengan mempergunakan kayu lunak sebagai pembuat induk cetak, untuk kelas atasan dapat diberi tugas membuat induk cetak.

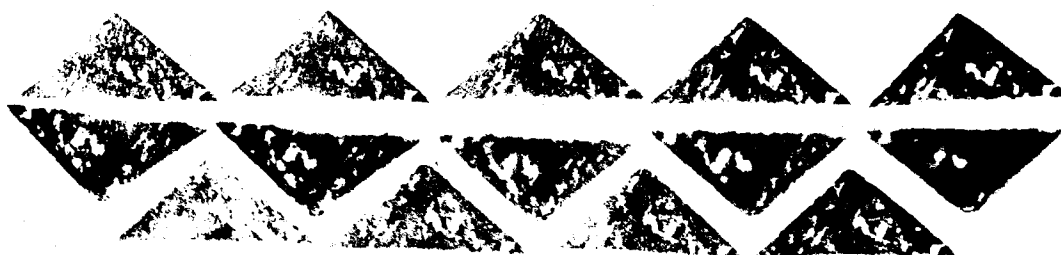


Bahan yang dipakai ialah : papan atau balok kayu yang lunak, tongkat kaju, tinta atau cat cetak dan kertas.

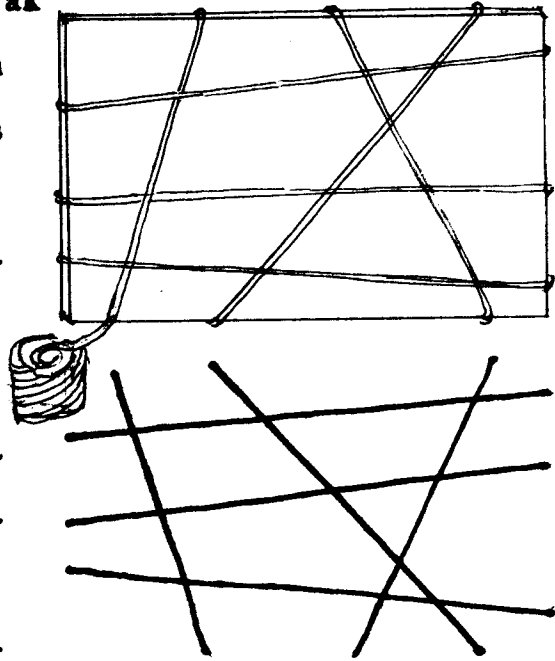


Teknik cetak ini dalam bahasa Inggris disebut "stick-printing".

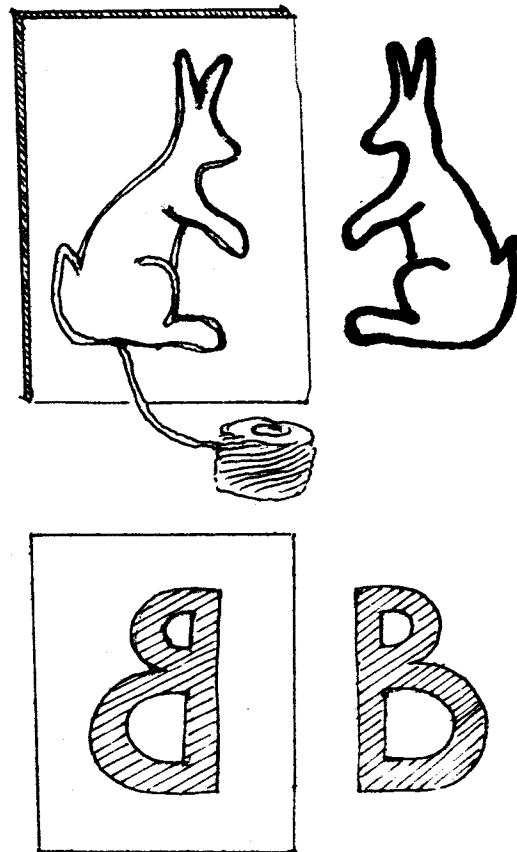
Potongan2 berbagai bentuk dan ukuran papan dan kaju dapat dipergunakan, atau permukaan papan atau kaju itu ditoreh atau dicongkel untuk mendapatkan permukaan induk cetakan.



Untuk memperoleh induk cetak dapat juga dilakukan pengolahan bahan2 yang terdiri dari kertas karton, tali atau benang kasar. Pada kelas rendah, diberi tugas dengan membelitkan benang atau tali dengan berbagai arah pada sepotong karton. Pada permukaan karton akan terdapat garis2 timbul yang dibuat oleh tali atau benang. Permukaan dengan timbulan tali atau benang itulah dijadikan induk setakan.



Pada kelas-kelas tingkat atasan diberikan tugas yang agak lanjut, yaitu dengan membentuk gambaran diatas permukaan karton dengan menggunakan tali atau benang sebagai garis2 timbul. Tali atau benang ditempelkan pada permukaan karton, sehingga kestuan dari tempelan benang atau tali diatas karton dijadikan induk cetakan.



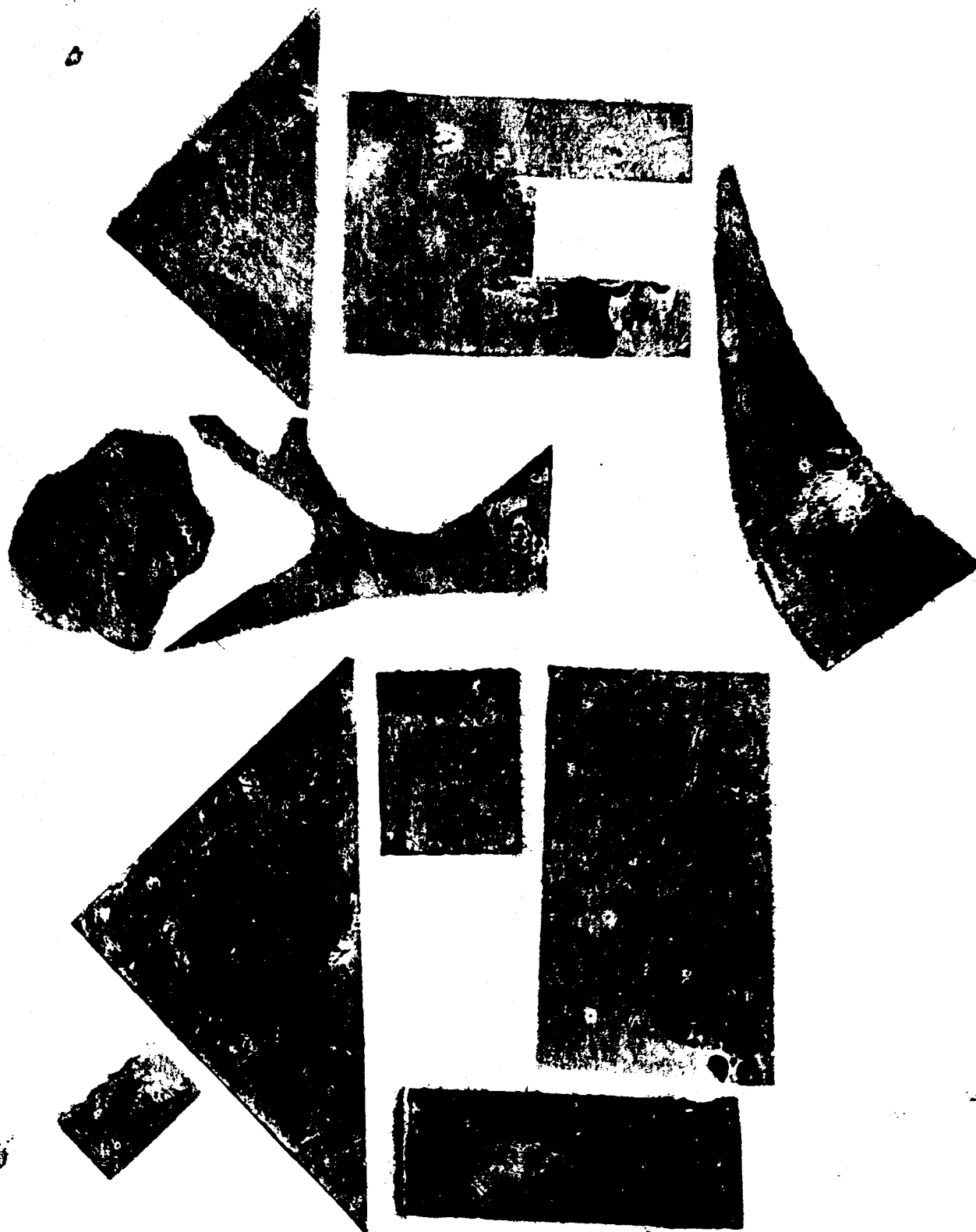


Contoh hasil cetakan dengan mempergunakan tali pada industri ce

Kita juga dapat melakukan dalam proses mencetak, dimana induk cetakan tidak ditekankan pada permukaan kertas atau kain, malah sebaliknya. Dengan merentangkan permukaan kain pada permukaan induk cetak, kemudian dari atas permukaan kain digosok-gosok secara mendatar sehingga tinta cetak yang ada pada permukaan induk cetak melengket pada kain atau kertas. Dengan memisahkan kertas atau kain dari induk cetaknya, maka kita akan memperoleh hasil cetakan pada permukaan kain atau kertas.

Pada bagian muka sudah disebut juga, bahwa gambar yang diperoleh diatas kertas adalah kebalikan dari gambar yang ada pada induk cetak. Karena itu kepada anak2 perlu diperingatkan, bahwa kalau mereka mempergunakan aksara dalam induk cetaknya harus dibuat terbalik, supaya hasil cetakannya serupa yang semestinya.

Kita masih dalam mempergunakan karton untuk memperoleh induk cetak. Karton digunting atau dipotong-potong menurut gambaran yang dikehendaki. Gambaran yang diperdapat ditempelkan pada permukaan karton yang tebal, sehingga kita memperoleh gambar timbul diatas permukaan karton tebal. Untuk ganti karton tebal, kita dapat juga mempergunakan papan kayu. Pada pembuatan gambar2 yang rumit harus ada kecekatan penggunaan pisau atau gunting pada anak-anak.



Contoh hasil cetakan, dengan induk cetak karton ditempel.

"Mono-printing" atau dalam bahasa Indonesia cetak-tunggal, merupakan suatu teknik cetak yang setetunja lebih dekat pada kegiatan menggambar. Menggambaranya ialah diatas kaca, formica atau pelat lainnya yang tidak tembus cairan. Tinta cetak atau cat dipergunakan sebagai cairan untuk menggambar diatas pelat datar. Kalau tidak terdapat tinta atau cat, pergunakanlah juga kanji dan berbagai warna gincu atau bahan pencelup kain.

Pada permukaan pelat yang sudah digambari, didekapkan permukaan kertas atau kain sehingga cat atau tinta dari gambar yang sudah dibuat berpindah atau melekat. Kalau kain atau kertas dipisahkan dari rekatan permukaan pelat, maka akan terlihat gambar yang tadinya terdapat diatas pelat kaca atau formica sudah pindah kepermukaan kertas atau kain.

Kegiatan monoprinting dapat dikerjakan oleh semua tingkat disekolah-sekolah, tetapi tentu sesuai penggambaran yang dilakukan oleh masing2 anak dengan taraf mereka pula.

Mono artinya satu, jadi mono-printing artinya cetak tunggal; memang cetak tunggal kita hanya memperoleh satu hasil cetak. Tiap kali akan membuat sebuah gambar, dipergunakan hanya satu kali induk cetaknya.

Dalam bereksperimen dan melakukan berbagai kemungkinan teknik cetak-mencetak, kepada anak diberi kesempatan menggunakan berbagai macam kertas atau bahan, tipis atau tebal, kertas buram, entak kertas sampul dsb. Nanti akan terlihat bahwa pada penggunaan bahan yang berbeda akan memberi hasil

PERPUSTAKAAN
INSTITUT KEGURUAN dan SUKSES
PADANG



Contoh hasil "mono-print".

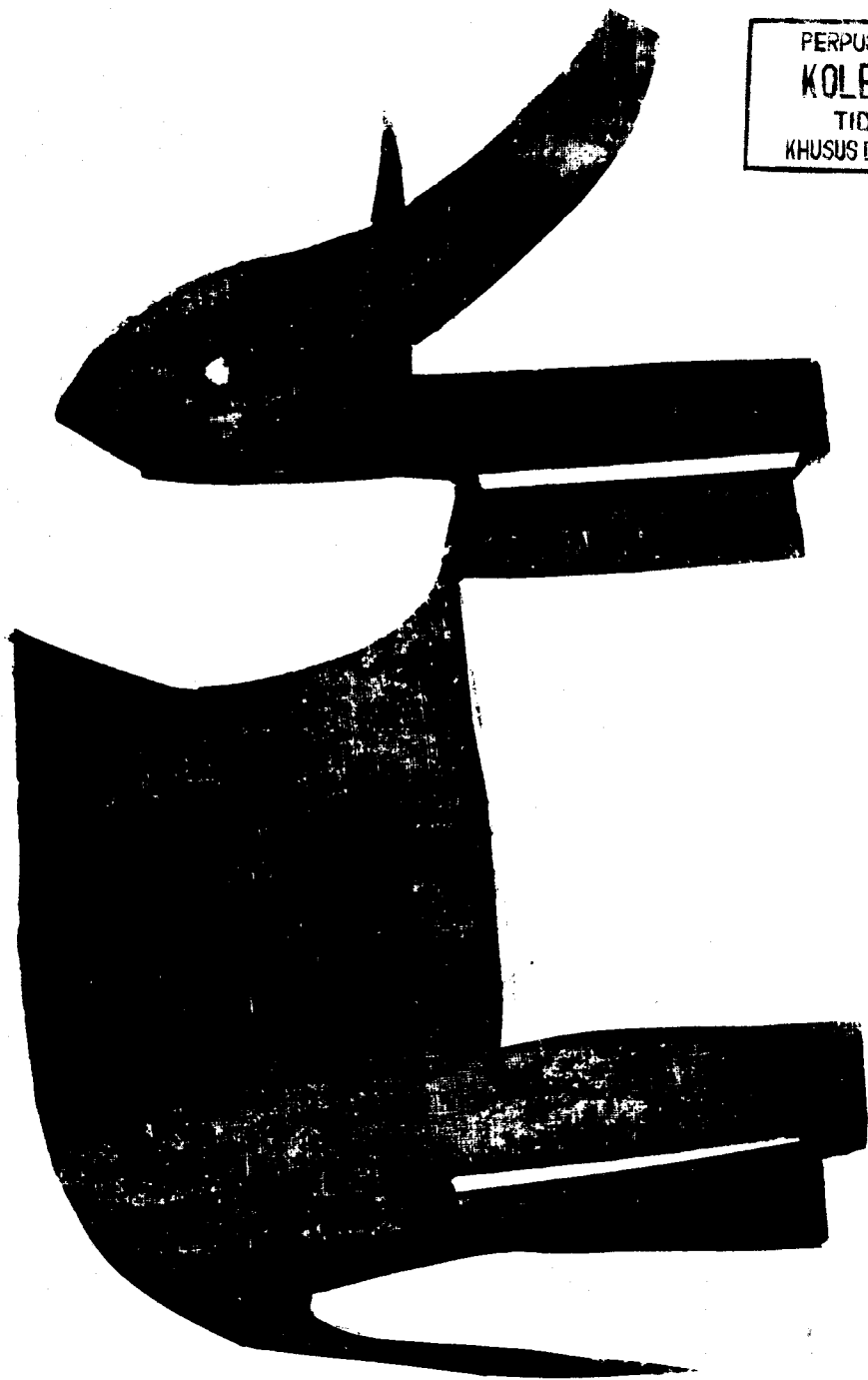
yang berbeda-beda pula efeknya.

Alat dan bahan cetak, seperti cat atau tinta cetak tidaklah mudah atau murah diperoleh ditiap-tiap sekolah. Sungguhpun begitu, kepada guru diharapkan untuk mencari keluar dari kesulitan atau kekurangan lengkapan yang ada padanya masing2. barangkali pada suatu tempat banyak terdapat gincu, maka sebagai bahan warna dapat di gunakan gincu. Sebagai alat perekat dari cat warna yang terbuat gincu dipergunakan kanji atau lem dalam bentuk lain. Kalau tidak ada gincu, barangkali kunir dapat dipergunakan sebagai bahan warna kuning. Daun kacang kalau diperas dalam air, akan menghasilkan bahan warna juga. Warna kekuning-kuningan dapat kita peroleh juga dari warna tanah.

Gagasan untuk memperoleh bahan mungkin berbeda-beda bagi guru-guru yang berlainan pula situasi tempatnya. Jadi inisiatip guru sangat diharapkan, bukan saja untuk memperoleh bahan tapi juga untuk mengatur kegiatan.

Sebagai guru yang akan memberi petunjuk atau bimbingan pada anak, sebaiknya bentuk2 instruksi yang akan diberikan terlebih dahulu dicobakan oleh guru sendiri. Eksperimen2 yang diadakan oleh guru sebelum mengajar, akan membantu dalam penyuguhannya yang baik dimuka kelas, baik dalam penguasaan bahan maupun metode yang akan dipergunakan. Mungkin saja seorang guru akan menemukan bahan atau cara yang lebih baik dari pada apa yang dibicarakan dalam buku ini.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



Contoh hasil "silkscreen-printing".



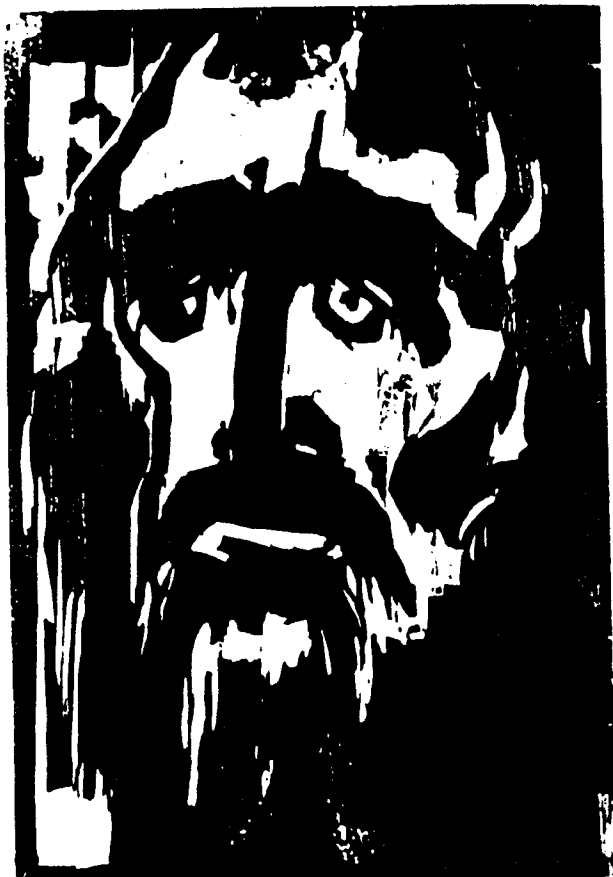
Salah satu segi kegiatan yang penting harus dijalankan pula, adalah agar guru tidak perlu terikat pada urutan2 seperti yang diuraikan dalam buku ini, malah kalau ada timbul gagasan yang berlainan dengan apa yang terdapat dalam keterangan yang diperoleh disini, anda dapat berbuat demi pengembangan usaha pendidikan senirupa. Hasil percobaan atau karya anda dikelas bicarakanlah dengan teman sejawat dan masalahnya akan dapat dilahas berdasarkan pengalaman kerja kolega-kolega lainnya

Aturlah sewaktu-waktu supaya diadakan semacam pameran dari pekerjaan anak-anak, selain bersifat pujian kepada karya anak-anak juga dapat menjadi tolakan lagi anak-anak lain atau perangsang dalam minat teman-teman sejawatnya. Malah bukan saja pameran itu tertuju lagi kanak-kanak belaka, tapi bagi orang tua akan berguna juga untuk memahami kegiatan anak.



Congkelan kayu

Karl
Schmidt-Rottluff



Congkelan kayu oleh EMIL NOLDE

K E R A M I K

Tanah liat dapat digamبارi dengan goresan2 kayu atau lidi
 Tanah liat dapat diwarnai dengan glasir atau dicat
 Tanah liat lembab dapat dibentuk menurut kehendak anda
 Tanah liat dapat juga dijadikan bahan cat
 Tanah liat dapat diolah menjadi; botol, kotak, jambangan dsu.

Tanah liat bisa jadi licin

kasar

rapuh

melentur

lemas dsu., bergantung pada anda untuk

mengolahnya dengan berbagai kemungkinan.

Tanah liat merupakan bahan baku yang terdapat dibenua manapun juga. berbagai bangsa terlihat mempergunakan tanah liat sejak dahulu kala sampai sekarang. Ada yang mengolah tanah liat menjadikan tempat air, ada yang menjadikan tempat penjempan makanan dan ada yang menjadikan sebagai bahan bangunan. Pula tanah liat diolah oleh seniman2 ada yang berupa patung dan ada yang menjadi relief penghias mesjid atau gereja. Malah dalam abad ke XX ini dimana teknologi begitu memuncak, tanah liat dijadikan bagian ujung kerucut hidung roket ruang angkasa.

Tanah liat mudah diperdapat dan mudah diolah. Bahan ini mungkin terdapat dilereng-lereng bukit, mungkin dilembah

lembah sungai dan mungkin juga disekitar rawa-rawa.

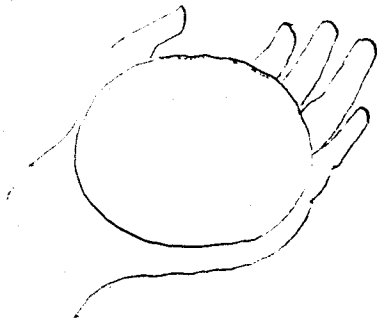
Apabila kita mengambil tanah liat dari sumbernya, bukanlah berarti sudah langsung dapat dipergunakan. Tanah itu mesti dibersihkan dulu dari batu-batu atau kotoran-kotoran lainnya yang terdapat dalam gumpalan-gumpalan tanah. Tanah yang kotor atau mengandung potongan2 kayu, rumput2an dsb. tidak baik untuk dibakar nantinya. Mungkin akan retak atau mungkin juga pecah apabila dilakukan pembakaran terhadap tanah yang belum dibersihkan dari berbagai benda-benda yang terdapat di dalamnya.

Membersihkan tanah juga tidak sulit. Masukkan tanah liat kedalam ember atau bak dan larutkan dalam air, dengan perbandingan volume $1/3$ air dan $2/3$ tanah liat. Tanah liat dikocok dalam air, sehingga lama-lama benda2 yang berat akan membenam atau turun kebagian bawah dan benda-benda yang ringan akan merapung dipermukaan air. Buangkanlah benda2 yang merapung dan yang membenam, dan sudah itu tenangkanlah tanah liat dalam air. Sesudah tanah liat mengendap ke bawah buanglah air diatasnya. Tanah liat yang basah kita perangkan beberapa waktu sehingga kemudian menjadi padat.

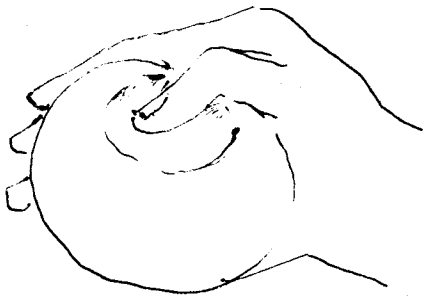
Untuk menghilangkan gelebung2 udara didalam tanah liat yang sudah padat, dilakukan dengan jalan membanting-banting tanah liat (sebagaimana orang membanting tepung adonan roti) atau diperas-peras bagian2 kecil dengan tangan. Untuk mengetahui apakah gelebung2 udara sudah hilang, ialah dengan jalan memotong tanah liat tersebut. Kalau pada potongan tanah liat masih terlihat kantong2 udara, bantinglah lagi beberapa lama.

Sekiranya kita sudah memperoleh tanah liat yang bersih untuk diolah marilah kita membuat sesuatu.

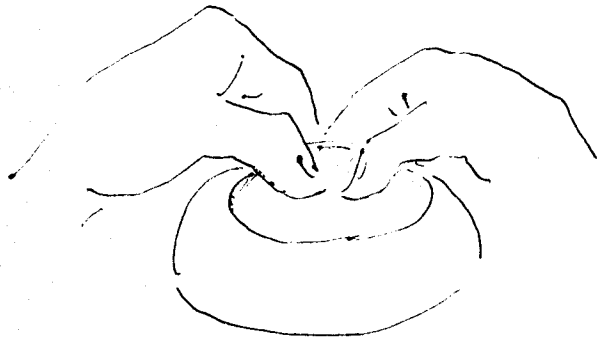
Mangkok (dengan pidjetan) : 1. Hilangkanlah gelembung2 udara dari segumpal tanah liat.



2. Golong-golongkanlah gumpalan tanah ditepak tangan anda hingga merupakan bola.



3. buatlah lobang pada bola tanah dengan mempergunakan ibu jari sambil menekannya hampir2 sampai pada dasar.



4. bentuklah selanjutnya dengan jari anda bagaimana bentuk benda yang dikehendaki.



5. Perhalus dan sempurnakanlah bentuk lengkungan dari benda yang dibentuk dengan menekan2 sambil memadatkan bagian2 dari tanah liat.





6. Pergunakanlah ujung yang run-
cing dari pensil atau kawat
untuk menggambari hiasan pada
dinding sebelah luar dari ben-
da yang dibuat. Permukaan ta-
nah liat itu juga bisa dili-
cinkan atau diberi tekstur.

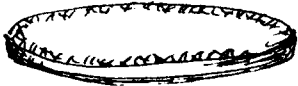
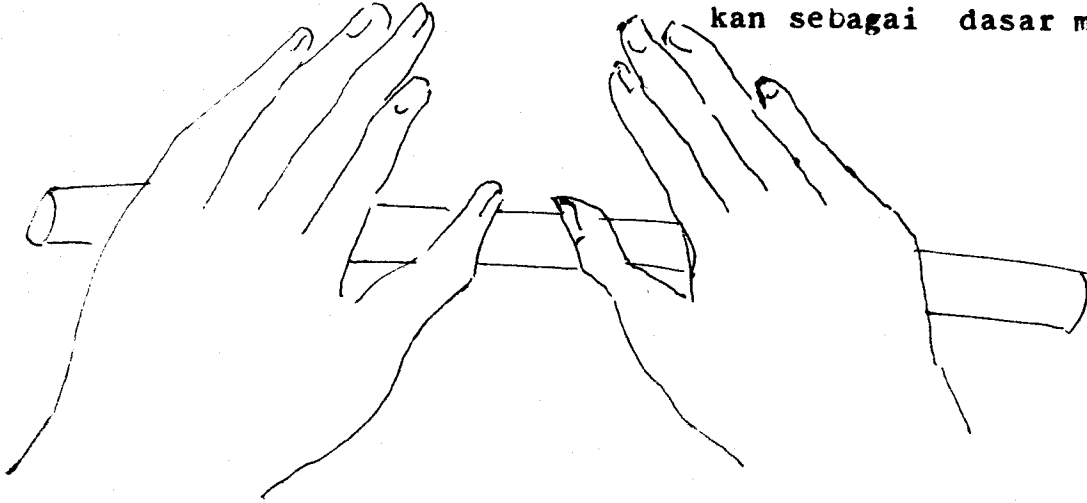
Pada waktu mengerjakan tanah liat untuk memperoleh bentuk, mungkin akan terdapat retakan-retakan. Hal ini dapat dia-
tasi dengan membasahi tanah liat dan mempertemukan kembali
bagian2 yang retak.



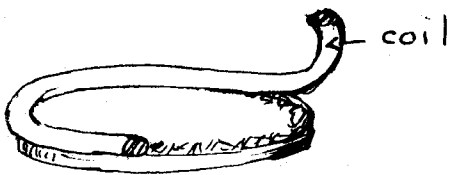
Mangkok (dengan gulung2an)..:



1. buatlah lempengan tanah liat yang akan kita gunakan sebagai dasar mangkok.



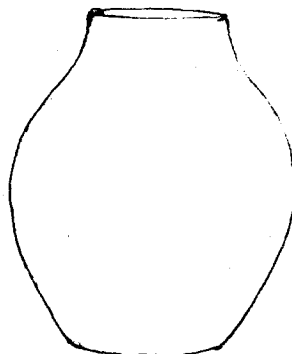
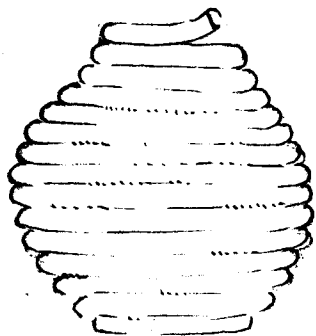
2. buat beberapa gulung2an (dalam bah. Inggris = coil) kira2 tebalnya 1 cm.



3. Lingkarkanlah coil yang pertama diatas lempengan dasar. Sebelum dihubungkan coil ini dengan dasar, supaya permukaan lempengan dikeruk dengan ujung yang tajam dari lidi atau ujungambu

Dengan membasahi dan sambil memijat-mijat yang akan dihubungkan diberi bentuk dari mangkok yang akan dibuat. Setelah coil pertama dipertautkan, susullah dengan coil yang lain diatasnya.

Kalau anda ingin membentuk dinding dari lejana yang dibuat, bergantung pada coil yang dilingkarkan; kalau bentuk meramping, kecilkanlah lingkaran coil; kalau bentuk digemukkan, besarkan lingkaran coil.



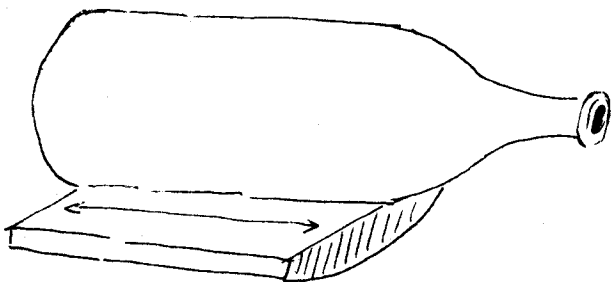
Tentang bentuk dinding, dapat anda biarkan bentuk coil yang bertumpuk-tumpuk asal satu sama lain dipertautkan dengan baik. Kalau mau mendatarkan antara lapisan coil atas dan bawah, dapat dengan memijat-mijat kedua bagian sehingga tertaut merupakan dinding yang datar.

Kalau sudah selesai dengan memberi bentuk yang anda kehendaki, keringkanlah lejana yang telah kita bentuk. Keringkan dengan peranganinan (jangan dibakar), kalau sudah kering angin baru boleh dibakar dalam tungku pembakaran keramik

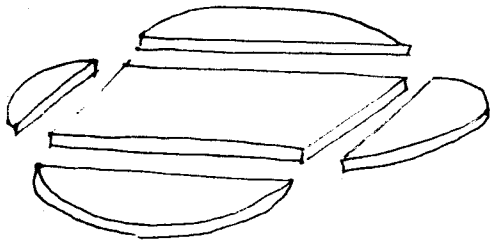
Sewaktu lagi lembab, bentuk lejana yang diperdapat, boleh ditambah atau dilengkapi dengan tangkai atau ditambah kaki, telinga atau lain-lainnya, asal mempertautkannya dengan baik.



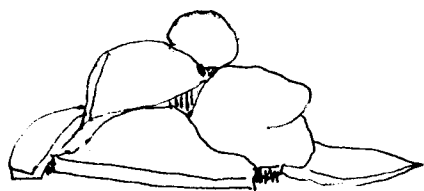
Metode lempengan :



Ambillah segumpal tanah liat dan buat lempengan tipis dengan pertolongan botol atau rol kayu.



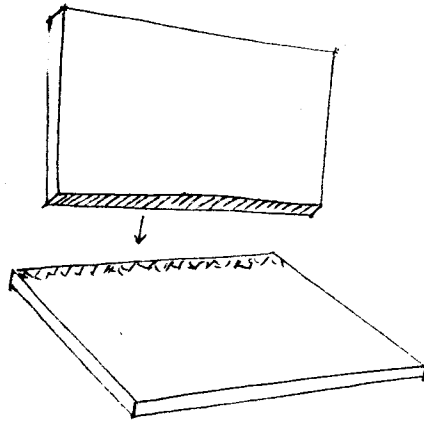
Untuk memperoleh lentuk lempengan persegi, potonglah bagian-bagian yang tidak perlu.



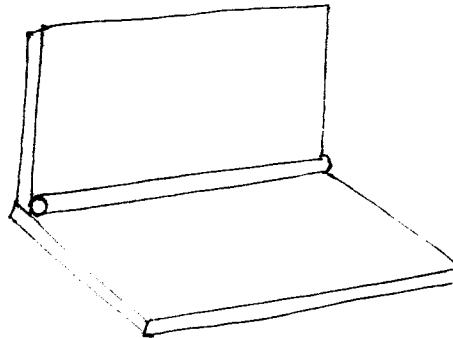
bekas bekas potongan tanah liat jangan dibuang, kumpulkan dan gantungkan kemoali dengan gumpalan tanah yang lain.

Biarkanlah lempengan ini lembab (jangan terlalu kering) dan dapat dipergunakan untuk berbagai lentuk. Kalau lempengan sudah mengering lapisan luarnya, sudah dipertatutkan dengan lempengan lainnya. Ingat mengerjakannya selagi tanah liat dalam keadaan lembab.

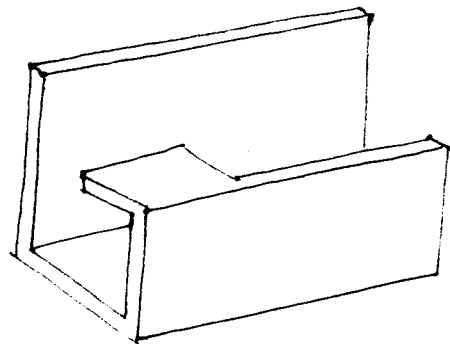
Waktu mempertautkan bagian-bagian lempengan, supaya permukaannya dikerok sedikit, sehingga bagian2 yang kasar itu satu sama lainnya mudah berhubungan



Untuk menguatkan hubungan lempengan dengan lempengan, pada bagian dalam hubungan dapat ditambahkan atau dilapisi dengan coil.

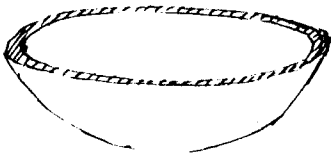
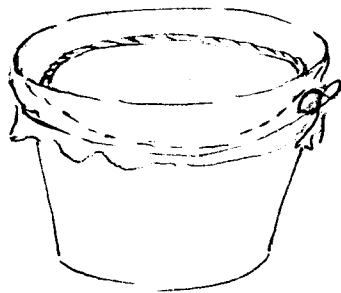
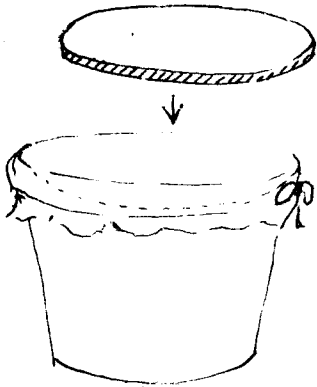


Seterusnya hubungkanlah beberapa lempengan sampai diperdapat bentuk yang dikehendaki.



Kalau bentuk keseluruhan sudah diperdapat, kita tambahkan dengan hiasan2 dimana perlu. Dan supaya diingat bahwa setiap mempertautkan lempengan, dimana mungkin diperkuat hubungan itu dengan coil pada setelah dalam. Begitu juga setiap menambah tempelan2 pada bentuk yang sudah ada, jangan lupa mengerok bagian2 yang akan dipertautkan, pula memulasahi sehingga bagian2 yang dipertautkan tergetah.

C a m b u n g :



bahan :

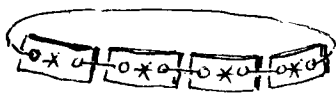
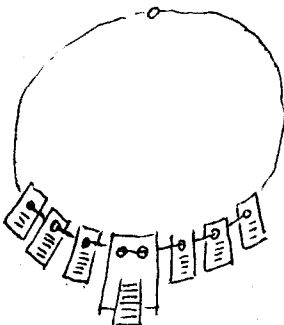
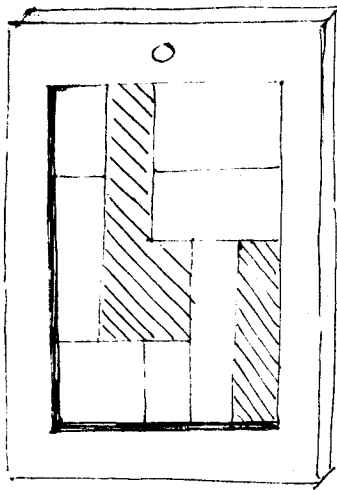
1. tong kosong, peti/kotak, ember kosong.
2. selempar kain atau goni
3. tali

Teknik pengerjaan :

1. rentangkanlah kain atau goni menutupi permukaan tong, ember atau peti, dengan melengkung ketengah (lihat gambar)
2. letakkanlah lempengan tanah liat berbentuk lingkaran diatas lengkungan kain atau goni, sehingga tanah liat mengikuti lengkungan kain atau goni.
3. biarkanlah terjadi pengeringan beberapa lama, sampai tanah liat keras
4. cambung yang terjadi dapat dihiasi atau diberi telapak atau tangkai.

Dari lempengan-lempengan tanah liat banyak kemungkinan benda dibuat, bukan hanya jambangan-jambangan tapi patung keramik pun banyak kemungkinan dibuat. Benda-benda hiasan dinding berupa relief (gambar timbul) atau ukiran diatas permukaan lempengan tanah liat merupakan suatu kemungkinan.

Pada lempengan yang sudah kering melalui pembakaran dapat diwarnai dengan cat.



Dengan memotong-motong lempengan tanah liat kecil2 kita dapat merencanakan pembuatan seperti : kalung, gelang atau perhiasan lainnya.

Perhiasan yang akan dibuat hendaklah terdiri dari lempengan yang tipis sehingga sesudah dibakar atau dikeringkan nantinya menjadi ringan.

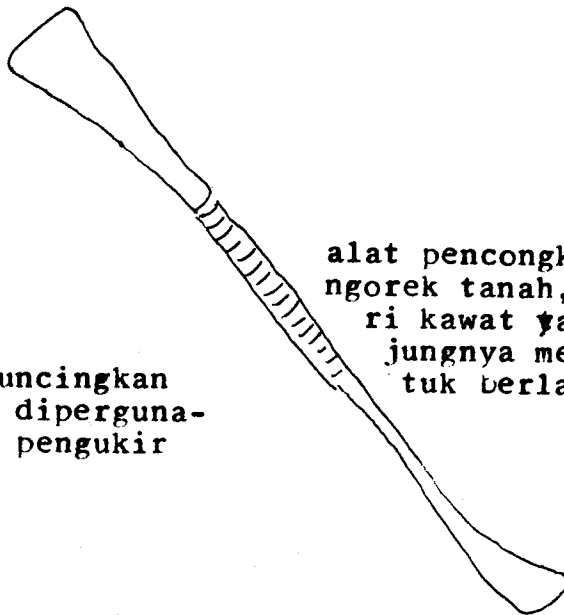
Selagi lempengan2 basah atau lembab, jangan lupa membuat lobang2 yang diperlukan sebagai tempat pengikat bagian2 dari benda yang dibuat.

Sebagai bahan pengikat dapat dipakai benang, kawat halus dsb.

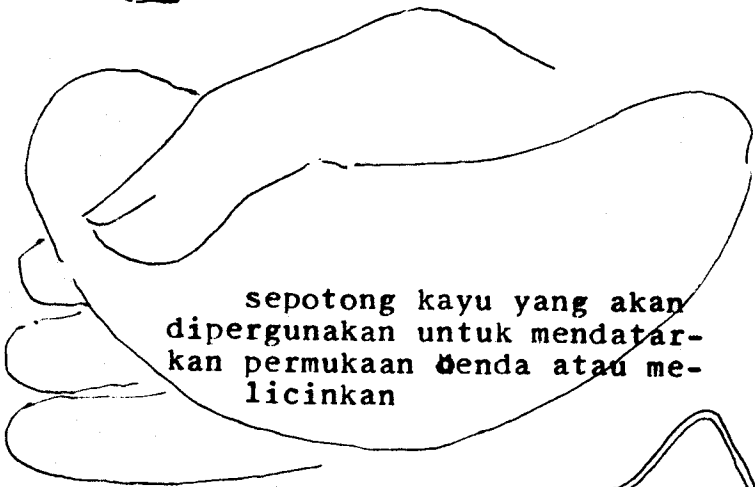
beberapa perkakas untuk pekerjaan tanah liat :



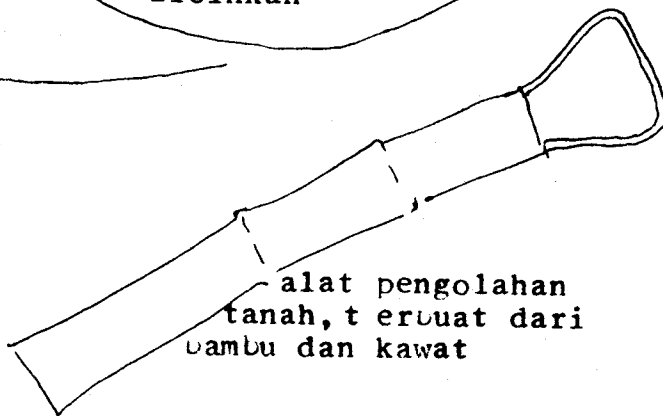
bambu diruncingkan
ujungnya, diperguna-
kan untuk pengukir
tanah



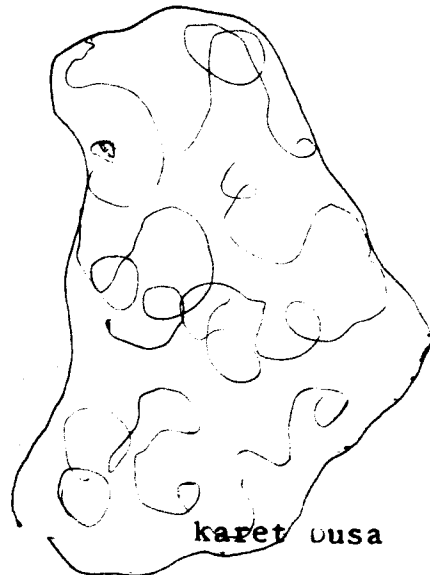
alat pencongkel atau pe-
ngorek tanah, terbuat da-
ri kawat yang kedua u-
jungnya mempunyai ben-
tuk berlainan.



sepotong kayu yang akan
dipergunakan untuk mendatar-
kan permukaan benda atau me-
licinkan

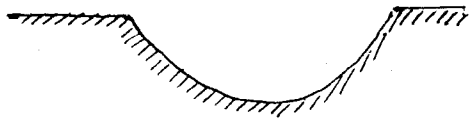


alat pengolahan
tanah, terbuat dari
bambu dan kawat



karet busa

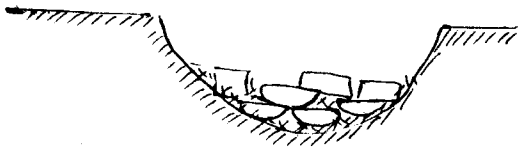
Pembakaran tanah liat secara sederhana :



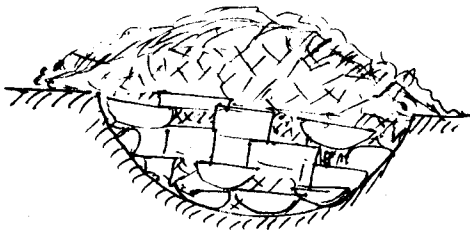
1. Galilah lekukan tanah yang melandai tepinya.



2. Tutuplah permukaan tanah yang melandai dengan rumput kering campuran tahi sapi kering .



3. Susunlah barang2 tanah liat secara baik beberapa lapis atau tingkat serta disela-sela dengan rumput kering dan tahi sapi kering.



4. Kemudian timbunlah keseluruhan permukaan lobang dengan tumpukan rumput2an kering dan tahi sapi kering, dan bakarlah unggunan itu.

Ingat, bahwa tanah liat yang akan dibakar adalah yang sudah kering angin, jangan membakar tanah liat yang basah atau masih lembab .

Pada peristiwa pembakaran, akan terjadi penyusutan dan pemadatan pada tiap2 benda yang dibakar. Karena itu pada waktu menyusun benda-benda dalam lekukan dan penimbunan dengan rumput kering, supaya hati-hati sekali jangan sampai nanti dalam pembakaran terjadi ketidak stabilan dari susunan benda2 rapuh itu. Biasanya kira2 15% akan terjadi kerusakan dalam peristiwa pembakaran.

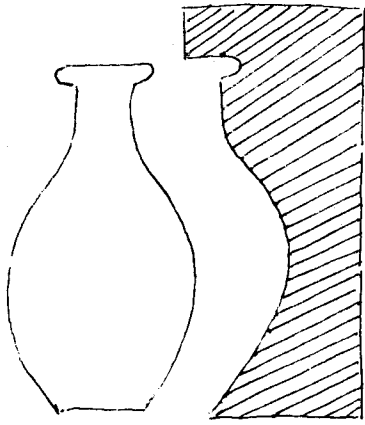
Lakukanlah pembakaran sehari penuh, kemudian biarkan keseluruhan mendingin secara teratur turun temperaturnya. Sesudah dingin betul, keluarkanlah benda-benda keramik dengan baik-baik. Sesudah dibersihkan debu-debu yang terdapat pada benda-benda keramik itu, maka masing2nya sudah dapat diwarbai dengan cat.

Beberapa catatan untuk guru-guru :

Tanah liat kering

yang belum dibakar, sangat rapuh dan mudah pedah. Karena itu penyusunan didalam lobang, jangan dibiarkan anak-anak yang tidak menguasai mengatur keseimbangan susunan benda2 keseluruhan. Pengawasan dan bantuan guru sangat diharapkan.

Tanah liat yang dipergunakan untuk barang2 keramik harus bersih dari kotoran dan pasir. Tetapi tanah liat yang dipergunakan untuk patung keramik atau model2 keramik, tidak apa bercampur pasir sedikit, sehingga nantinya akan terdapat permukaan yang ada tekturnya sesudah pembakaran.



Untuk mendapat bentuk yang simetri dari pada sebuah bejana, dalam pemuatannya dapat dibantu dengan alat yang dinamakan "jig", dibuat dari kayu atau karton.

Jig ini akan membantu membentuk berkeliling dari bejana.

Dari keseluruhan kegiatan tanah liat yang dikemukakan disini, dari yang sederhana pengerjaannya sampai ada yang sulit bagi anak kecil. Pekerjaan yang bersangkutan dengan lembaran tanah liat, tidak ada salahnya diberikan bagi setiap tingkat kelas. Pekerjaan dengan "coil" terlalu banyak menghendaki ketrampilan penguasaan teknik, karenanya berikanlah pekerjaan dengan "coil" pada kelas2 tertinggi.

Lagi-lagi diharapkan kepada guru-guru supaya mencobakan dulu berbagai kegiatan ini sebelum dijadikan projek pekerjaan anak-anak, sehingga guru sendiri mempunyai pengalaman teknis.

P A T U N G

Kalau anda membuat sebuah bentuk benda dari tanah liat apakah namanya hasil dari perbuatan itu? Atau kalau anda memahat atau mencongkel dan sebagainya sepotong balok kayu sehingga menghasilkan bentuk yang anda ingini, apakah namanya hasil karya anada itu. Gambaran yang diperdapat dari kegiatan mengolah bentuk tanah liat atau kayu ini dikenal dengan istilah patung. Sebetulnya material apapun yang anda pergunakan untuk membentuk sesuatu yang bersifat tiga dimensional termasuk kegiatan mematung. Pada fasal ini kita ingin membi-sarakan masalah mematung bagi kanak2 dalam pendidikan.

Tentu kepada anak-anak kita tidak perlu memberikan def-inisi-definisi atau teori-teori membuat patung. Tapi anda me-ngetahui bahwa bekerja membuat patung akan berbeda dengan si-tuasi menggambar atau melukis. Kalau pada menggambar atau me-lukis pada kertas atau bidang datar lainnya, anak2 hanya meng-hadapi pekerjaannya dari satu arah. Tetapi kalau mengerjakan patung, mereka akan meninjau dan akan menyelesaikan pekerjaan nya dari segala arah. Mereka akan dapat berkeliling melihat patung, mereka akan merasakan dan meraba adanya bentuk dalam ruang. Seperti telah disinggung juga dibagian lain dalam buku ini, bahwa hasrat membentuk ini merupakan fitrah dari anak-anak, dimana mereka dapat mengungkapkan gagasan-gagasan yang timbul pada dirinya. Kesenangan anak-anak akan membentuk ter-lihat pada waktu mereka bermain-main disertai berbagai khayal-dalam dunia kanak-kanak.

Pembuatan patung oleh kanak-kanak disekolah sering oleh guru-guru dilalaikan kegiatannya. Pula sebagaimana sering juga terdapat tuntutan guru-guru pada menggambar, yaitu keserupaan bentuk dari hasil kerja anak-anak merupakan keharusan. Atau dalam membentuk benda-benda dari tanah liat atau kayu misalnya, guru-guru sering menuntut keserupaan dengan contoh-contoh yang disediakan atau benda-benda yang tidak dihayati oleh anak. Disinilah ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru-guru dalam memberikan tugas pada anak-anak, bahwa membuat patung bagi anak-anak berarti memberi kesempatan kepada mereka mengungkapkan apa yang dirasa atau gagasan yang ada pada diri mereka.

Pula dalam pemakaian bahan-bahan, tidaklah terbatas pada tanah liat dan kayu saja, malah kita memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja atau berbuat dengan material yang terdapat dilingkungan mereka. Mungkin dengan menyusun kotak-kotak karton, sambang korek api, mengolah batu bata, lilin dan lain-lainnya. Bentuk yang akan diciptakan mungkin saja sebagai gambaran tanggapan mereka terhadap burung, orang, rumah ataupun mungkin juga bentuk-bentuk abstrak yang disenanginya.

Pendidikan anak sebetulnya berlaku bukan disekolah saja. Jadi aspek-aspek lain dari kehidupan yang berhubungan dengan anak, oleh guru juga dapat dijadikan perangsang atau pendorong menimbulkan konsep-konsep yang akan diungkapkan oleh anak. Membawa anak keluar kelas dan melihat sekitar alam kehidupan, akan menolong mereka menemukan atau memahami lingkungan.

Mematung merupakan salah satu bentuk ungkapan yang dapat dipergunakan oleh anak dan pula pengenalan pribadi anak oleh guru. Pada bagian selanjutnya pada tulisan ini, akan dikemukakan beberapa kemungkinan pelaksanaan kegiatan patung dikalangan anak-anak.

Patung binatang dari tumbuh2an.

Bahan :

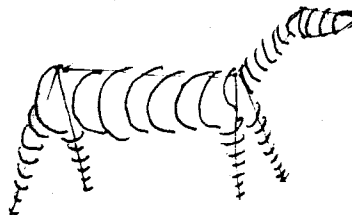
- kerisik pisang
- pelepah pisang kering
- bambu
- rotan
- sabut kelapa
- ranting-ranting
- akar bambu
- kayu babus
- dsb. (pemakaian bahan ini sangat bergantung kepada keadaan setempat, tapi kepada para guru dapat saja menambah dan melengkapi daftar diatas dengan bahan2 yang terdapat disekitar sekolah atau rumah anak-anak.)

Teknik :

1. Tentukanlah binatang apa yang menarik minat anak untuk dibuat patung.
2. Biarkanlah mereka melihat atau memperhatikan binatang yang akan menjadi pokok ungkapannya, mungkin melihat binatang secara langsung atau melihat gambar2 binatang yang bersangkutan.

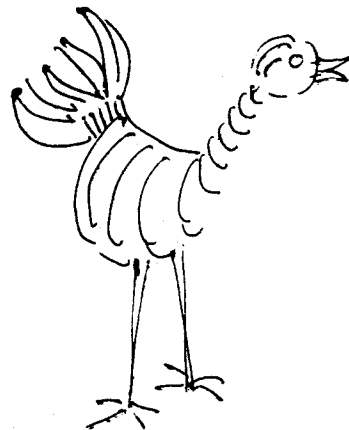
Mereka pada kelas lanjutan dapat ditugaskan membuat sketsa persiapan selamaanggapi pokok ungkapannya.

3. Dengan bantuan guru anak memilih bahan apa yang akan dibergunakannya untuk mengungkapkan binatang yang sesuai dengan minatnya. Apakah pelepah pisang gabungan dengan kerisik, apakah ranting gabungan dengan sabut kelapa dsb.



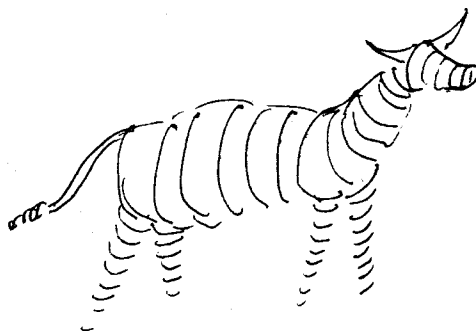
4. Timbul masalah sekarang bagaimana membentuk dan menyusun keseluruhan bahan, apakah akan menggunakan ikatan-ikatan, apakah memerlukan lem dsb.

Dalam hal2 teknis inilah diharapkan bantuan guru, dengan tidak merusak gagasan anak.



5. Akhirnya perhatikanlah bagian2 mana dari patung akan memperlihatkan kekhususan dari gambaran binatang yang dibuat.

(tanduk, paruh, bentuk leher, dsb.)



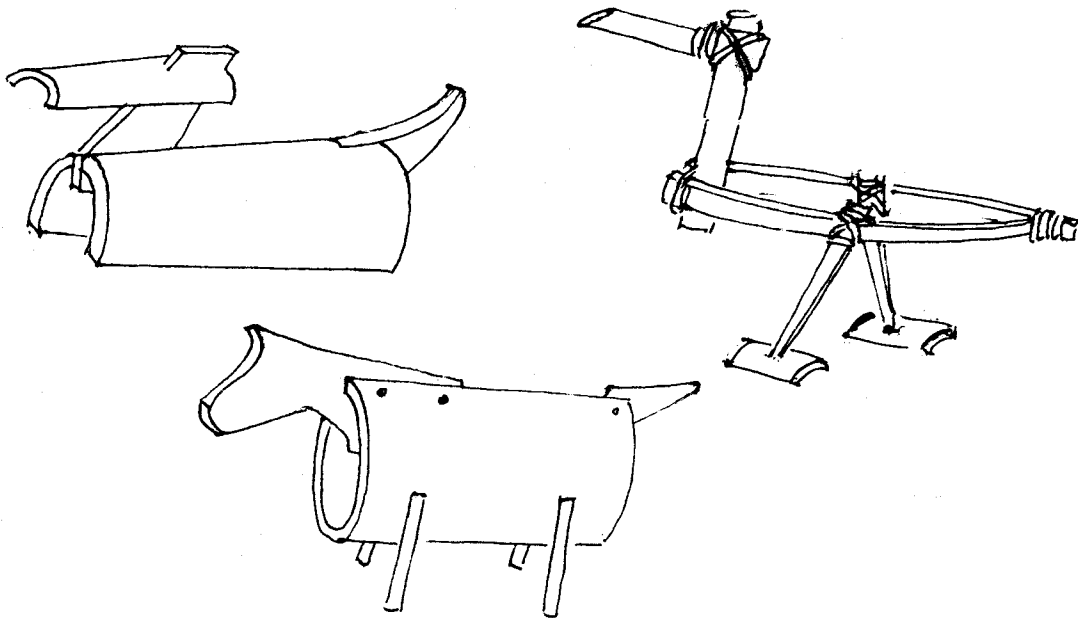
6. Untuk memelihara ketahanan dan pengrusakan oleh rayap, sebaiknya patung yang terbuat dari bahan tumbuhan ini dilapisi vernis.

Orang-orang sejak kehidupan primitif banyak diilhami dari bentuk binatang dan manusia dalam kegiatan pematungan. Orang-orang di Afrika misalnya membuat patung nenek moyang mereka dalam rangka pemujaan. Di Alaska, Amerika Utara, bangsa Eskimo membuat patung-patung sebagai penggambaran binatang-binatang perburuan mereka. Ditanah Arab ditemui juga pematungan binatang yang terbuat dari palma menggambarkan unta. Di Indonesia-pun ditemui dalam kehidupan rakyat yang sifat-sifat pematungan dengan berbagai penggambaran bentuk binatang seperti : bentuk ayam atau manggis dsb. pada celengan.

Kanak-kanak dimanapun didunia memperlihatkan kesenangan menggambarkan binatang dalam pematungan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak bekerja dalam pematungan, bukan saja dilihat dari kesenangan bagi anak atau karena patung adalah bagian dari kegiatan seni, tapi melalui kegiatan patung pula membawa mereka kepada kemungkinan belajar mengungkapkan secara tiga dimensional tentang tanggapan alam sekitarnya. Kita jangan lupa bahwa ungkapan secara visuil ini tidak kurang pentingnya dari pada ungkapan secara verbal bagi perkembangan anak.

Dalam mengambil binatang sebagai pokok masalah pembuatan patung ataupun dalam menggambar, kepada guru diharapkan untuk membicarakan dengan anak-anak tentang dunia binatang sehingga menambah pengetahuan mereka. Misalnya tentang ada binatang buas yang menjadi binatang buruan, ada binatang yang membantu manusia dalam pertanian atau pengangkutan, ada binatang yang pantas dijadikan bahan makanan manusia dan seterusnya lebih luas penggapan mereka tentang binatang-binatang. Dengan berbagai gambaran tentang dunia binatang, maka kita akan menemukan pula berbagai ungkapan dan bentuk serta gaya pekerjaan anak.

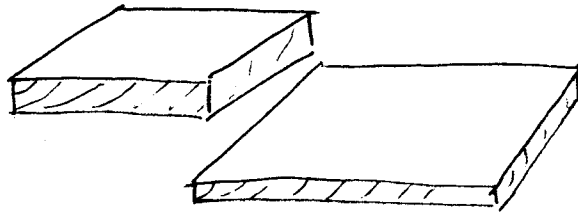
Bagi anak kecil-kecil sangat diharapkan bimbingan-bimbingan teknis dengan tidak merusak gambaran anak sendiri dari guru, dalam hal ini bukan berarti guru mecontohkan kepada anak bentuk keseluruhan.



Gambar timbul (relief) kayu :

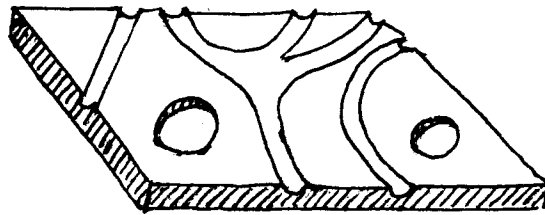
Bahan :

1. papan kaju yang lunak atau balok kayu.
2. perkakas pencongkel atau pahat, pisau dsb.



Teknik :

1. Gambarkanlah design atau lukisan yang akan dibuat pada permukaan papan. Tentukanlah bagian2 mana yang akan dicongkel atau akan dipahat.



2. Dengan ada bagian2 yang dicongkel maka terjadi gambar timbul pada permukaan papan. Gambar yang dikehendaki diatas papan adalah yang timbul.

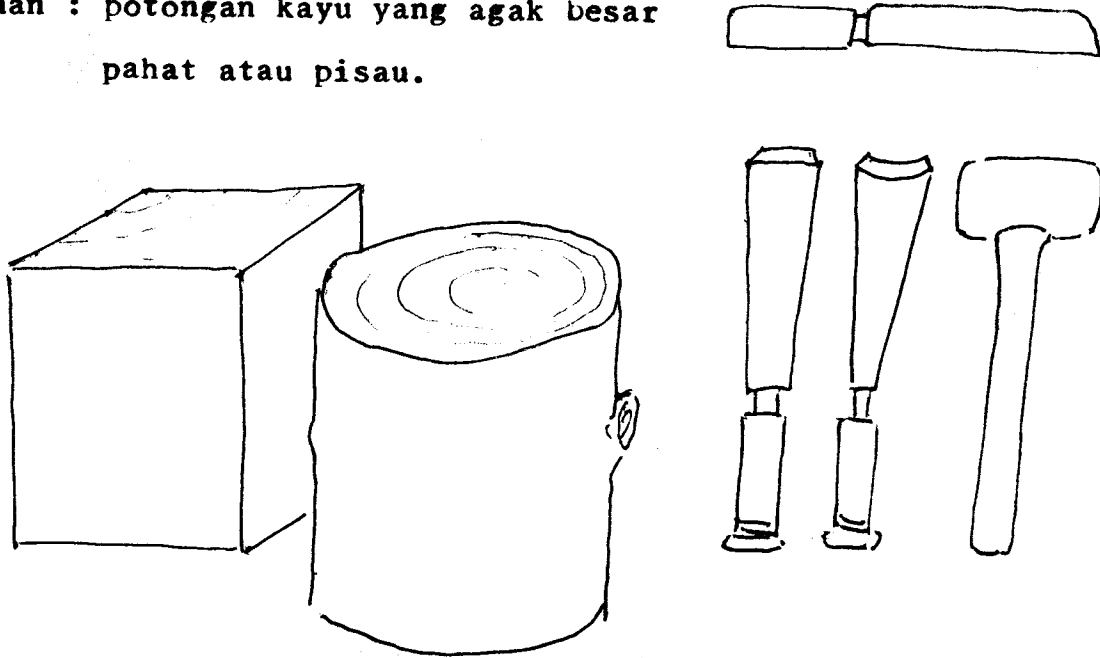
Dalam membuat design hendaklah jelas garis-garis batas antara gambar timbul dan latar belakangnya.

Disini dikemukakan beberapa gagasan untuk motif :

1. bentuk2 sederhana dari tumbuh2an.
2. bentuk2 geometrik
3. binatang
4. potret
5. design bebas.

Congkelan kayu

Bahan : potongan kayu yang agak besar
pahat atau pisau.



Teknik :

1. Dalam menentukan design, hendaklah diingat bahwa pembentukan akan terjadi pada potongan kayu, dimana hasilnya akan dapat dilihat dari segala penjuru.

Tentukanlah bagian2 yang utama perlu dicongkel, jangan tercongkel bagian kayu yang tidak perlu dibuang.

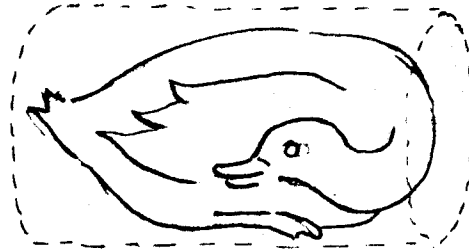
2. Pergunakanlah arang atau pensil untuk garis2 pembantu dalam menentukan design, sehingga tidak mudah hilang terhapus dalam bekerja.

3. pada taraf bermula cari bentuk2 dasar dari benda.

4. Selesaikan bagian2 kecil kalau bentuk dasar sudah ditemui.



5. Untuk menghaluskan permukaan kayu yang sudah dipahat atau dicongkel, gosoklah dengan kertas ampelas.
6. Permukaan patung yang terjadi dilapisi dengan vernis untuk mendapat kesan lebih baik tentang mutu kayu.

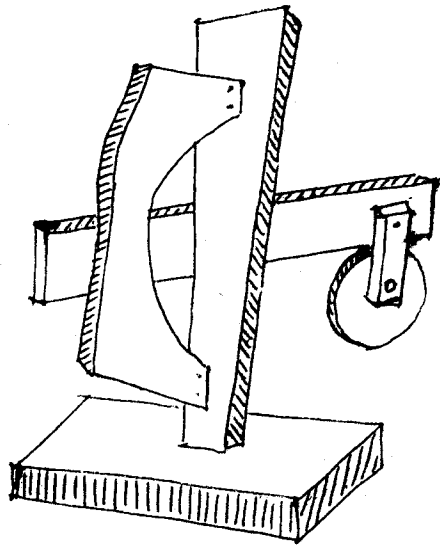


Relief Ramayana, pada candi Prambanan, Jawa Tengah

Patung kepingan kayu.

- bahan :
1. Keping-kepingan kayu atau papan yang tidak berguna dengan berbagai bentuk dan ukuran.
 2. Lem kayu atau paku dan martil.
 3. Vernis, cat atau bahan warna lainnya.

Kayu dapat diperoleh dari bekas pemotongan tukang kayu, balok2 atau papan2 yang sering terbuang-buang dihalaman. Perkakas sederhana untuk potong memotong kayu dapat disediakan di sekolah, bagi anak-anak kelas rendah bantuan guru perlu dalam pemakaian perkakas tajam.



- Teknik :
1. Pilihlah beberapa potongan dan bentuk kayu untuk disusun akan pembuat patung.
 2. Pergunakanlah kayu yang lebih berat untuk dasar serta datar, sehingga dapat menjadi landasan. Bagian2 kayu yang akan dihubung-hubungkan dan disusun ditempel dengan lem kayu atau memakukannya satu sama lain.

3. Lapisilah patung kayu yang telah jadi dengan vernis atau diwat menurut pilihan anak.

Pekerjaan pembuatan patung kayu yang memerlukan perkakas2 pahat, pisau atau alat2 yang tajam lainnya perlu pengawasan dari guru. Tetapi sekiranya pembuatan patung seperti mamakan kayu atau merekatkan satu sama lain, dapat dibiarkan sebagai pekerjaan anak-anak.

Kayu sendiri mempunyai texture atau kualitas permukaan, seperti bunga kayu yang terjadi dari lingkaran2 tahun batang. Keindahan bunga kayu itu dapat dijadikan sebagai unsur bentuk pada patung yang dikerjakan. Sehingga kalau sekiranya kualitas kayu sudah baik, anak-anak tidak memerlukan lagi pewarnaan patung dengan cat.



Patung Wisnu dan Garuda, Bali

Patung pasir.

Patung-patung pasir barangkali akan mudah dilakukan kegiatannya bagi anak-anak yang tinggal atau sekolah berada di tepi pantai. Tapi biarpun bagaimana pasir di Indonesia dapat diperoleh dimana. Sekiranya tidak ada pantai tempat bermain pasir, sekolah-sekolah biasanya menyediakan juga bak pasir untuk berbagai keperluan disekolah.

Agar dapat mudah dibentuk dan mempunyai daya lengket pasir harus lembab. Biarkanlah anak2 bermain dengan pasir membuat berbagai bentuk atau khayalan yang timbul pada dirinya. Kemungkinan-kemungkinan membentuk ini diantaranya barangkali juga dapat dihubungkan dengan mata pelajaran lain, seperti membuat peta, menggambarkan jalan dengan jembatan2nya, atau mungkin menggambarkan suasana kampung, bentuk rumah, orang, binatang dsb.

Bentuk2 yang dibuat dari pasir tentu akan hancur setelah pasirnya kering. Tetapi melalui kegiatan patung-patung pasir dimaksud, anak-anak dengan spontan membentuk sebagai ungkapan yang terasa dan terpikir secara bebas pada masa mereka bekerja. Apa yang terjadi dengan bentuk-bentuk yang dibuatnya si anak tidak akan melupakan penghayatan serta gambaran yang pernah dilakukannya.

Patung tanah liat.

(Lihat bagian Keramik bagaimana mempersiapkan dan membersihkan tanah liat sebelum dipergunakan).

Untuk memperoleh bentuk patung dari tanah liat tidak begitu payah, karena tanah liat mau dibentuk bagaimanapun juga. Bagi anak-anak sangat menyenangkan sekali dalam kegiatan membuat patung.

Tapi harus diingat, bahwa kalau tanah liat terlalu basah maka dalam bekerja mungkin tanah itu akan melengket-lengket pada perkakas dan pula bentuknya akan sukar diolah; kalau terlalu kering mungkin tanah liat akan pecah-pecah waktu dikerjakan.

Beberapa saran untuk kegiatan membuat patung :

1. Bentuk2 sederhana dengan pola2 geometris.
2. Model2 rumah atau bangunan2 lainnya.
3. Model2 dari bentuk tanam2an.
4. Model2 dari bentuk binatang (ikan, unggas dsb.)
5. Model2 dari bentuk manusia (manusia dengan berbagai gerak seperti; menari atau sikap2 lainnya.)

Patung batu.

Patung batu bukanlah pekerjaan yang ringan untuk anak-anak. Tetapi dimana ada terdapat batu-apung, dapat saja dicoba oleh anak-anak membuat patung dengan mempergunakan perkakas : pisau, pahat atau kikir.

Topeng.

Membuat topeng dapat dimasukkan kedalam kegiatan membentuk yang juga dapat mempergunakan bermacam bahan. Melalui kegiatan membuat topeng anak-anak mencoba mengenal identitas dari orang-orang, dan juga memperlihatkan watak.

Pembuatan topeng dapat dilakukan dengan berbagai teknik, dengan congkelan, dengan tempelan atau dengan cetakan. Dalam hal ini bergantung kepada bahan2 yang dipergunakan, seperti:

- kertas
- kayu
- tanah liat
- karton
- kelopakabambu, ataw bahan2 alam lainnya.

Pula ada topeng yang dibuat sehingga :

- dapat dipakai menutup muka
- dapat digantung didinding.

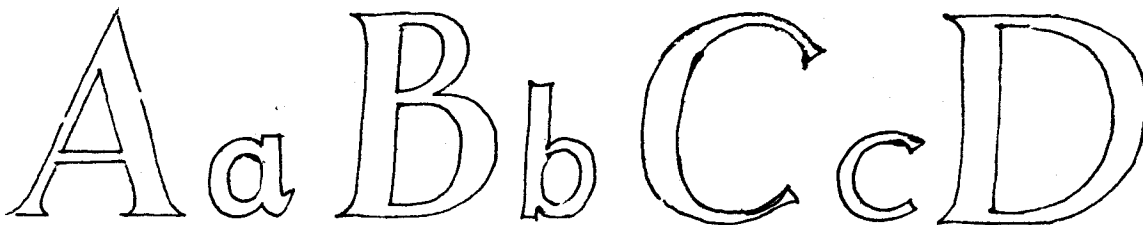
Gagasan2 untuk memperoleh bentuk topeng dapat diambil dari :

- muka manusia (bapak, ibu atau anak)
- binatang atau tanam2an
- bentuk2 khayalan

Bagi-murid2 kelas atasan barangkali dapat dicobakan membuat topeng dari muka orang2 terkenal dalam sejarah atau lambang2 yang ada dalam masyarakatnya.

Pula dengan membuat topeng anak2 dile ri kesempatan mengungkapkan muka sedih, muka gembira, ketakutan dsb.

MENULIS DAN MENGGAMBAR



Kalau anda menuliskan nama anda pada secarik kertas, sebenarnya itu adalah menggambar. Jang digambarkan ialah tanda-tanda atau yang kita kenal dengan istilah letter atau aksara. Yang dituliskan atau menggambar tanda-tanda itu ada maksudnya dan ada artinya.

Kalau anda membuat gambar, itu adalah juga mencantumkan tanda-tanda yang berkesan bagi anda. Penggambaran ini tidak akan terjadi sekiranya tidak ada artinya bagi seseorang. Penggambaran tanda-tanda ini barangkali atau kadang2 lebih cepat ditanggap maksudnya dari pada menggambar apa yang akan diungkapkan.

Jauh sebelum manusia mengenal tulisan atau aksara, dimasa musim batu atau paleolitik, pada dinding-dinding gua terdapat gambar-gambar yang juga dikenal sebagai tanda-tanda yang ada hubungannya dengan penghidupan manusia masa itu. Pada gambar-gambar itu terlihat, bentuk2 binatang yang diduru. Pembuatan gambar ini ada hubungannya dengan pekerjaan sihir yang akan ditujuan terhadap binatang perburuan agar mereka berhasil.

Pada masa lainnya, penggunaan gambar terlihat pula sebagai penghias yang terdapat pada tulang-tulang kemudian juga pada benda-benda yang terbuat dari tanah liat.

Sungguhpun kemudian manusia sudah mengenal aksara, kegiatan menggambar dalam kehidupan tetap berkembang sebagai alat komunikasi antara manusia dengan manusia. Menggambar dan melukis merupakan kegiatan yang tergolong seni visuil dan banyak sekali membahagiakan manusia dalam berbagai tujuan memberikan rekaman atau berita tentang kehidupan dan penghidupan.

Disekolah umumnya kita mengenal kegiatan menggambar diatas kertas, sedangkan dalam sehari-hari kita melihat orang menggambar dimana-mana saja seperti :

- anak2 ataupun orang besar menggambar dengan ujung kaju atau jarinya diatas tanah
- orang menggambar dengan pekahon batu tembok pada dinding batu atau tembok
- orang menggambar dengan arang pada dinding kayu ataupun pada tiang-tiang sepanjang jalan
- Orang menggambar pada dinding empangan jemoatan dsb.

begitu pula disamping itu kita melihat seniman-seniman dengan berbagai material melukis dan menggambar, ada yang diatas kanvas, diatas kertas, diatas hardboard dengan mempergunakan cat minyak, cat air, cat plakat dan seugainya.

Semuanya itu adalah bertitik tolak dari pada keinginan mengungkapkan sesuatu dan diungkapkan dalam tanda-tanda dan bentuk-bentuk yang mempunyai arti bagi yang mengungkapkan. Orang dewasa akan berbeda kekayaan perbendaharaan pengetahuan dan pengalamannya dari pada anak kecil, dan ini akan terlihat pada ungkapan2 yang dilahirkannya.

Masih banyak terdapat diantara guru-guru yang kurang memahami maksud pengajaran menggambar disekolah-sekolah, sehingga dalam memberikan tugas menggambar. Melalui kegiatan menggambar terutama kita memberikan kesempatan kepada anak-anak mengungkapkan dirinya, apa yang dihayati dan bagaimana menurut tanggapannya dunia sekitar.

Betul juga, sesuai dengan bermaksud mengembangkan kemamteknis anak dalam mengungkapkan dirinya, bimbingan harus diberikan juga tahap demi tahap. Jadi kita tidak perlu menilai anak dalam ekspresinya harus sama setiap orang dan selalu harus sama tugas-tugas yang diberikan.

Tugas yang paling mudah diberikan kepada anak-anak ialah "menggambar bebas". Kegiatan inipun sering ada salah pengertian diantara guru-guru, dimana anak dilepas begitu saja untuk membuat gambar tanpa ada pengawasan dan bimbingan apa sebetulnya yang harus diungkapkan oleh anak. Jadi dari guru diharapkan perangsang-perangsang untuk anak yang mungkin juga berbedabeda, mungkin ada yang mengalami kesukaran teknis, barangkali ada yang tidak mempunyai gagasan dan sebagainya keadaan yang mungkin menjadi penghalang bagi anak mengerjakan tugas ekspresi visual tersebut.

Berilah anak-anak juga mencoba berbagai material dalam menggambar, jadi tidak harus selalu potlod dengan kertas saja. Mungkin mereka senang mencoret-coret diatas papan tulis dengan kapur, berilah mereka kesempatan. Mereka senang atau ingin mempergunakan jari dengan tinta atau cat berwarna, berilah kesempatan dan bicarakan kalau ada yang perlu diting-

katkan kemampuan teknis.

Mencodakan berbagai kemungkinan dalam menggambar akan merangsang dan akan menarik anak juga untuk bereksperimen. Misalkan saja, menggambar dengan arang diatas kertas koran. Setiap anak dapat mencari arang dan kertas koran yang sering terbuang-duang mudah diperoleh.

Teknik "finger-painting", biarkan anak-anak bermain dengan jarinya membuat atau mencari bentuk, pula mengaduk warna, sehingga akhirnya mereka akan mendapat pengalaman dari berbagai teknik.

Janganlah menggambar terbatas hanya dalam buku gambar kecil sebagaimana sering terdapat disekolah-sekolah. Berilah anak-anak kesempatan menggambar dalam ruang yang luas, maksudnya tidak selalu menurut ukuran maksimum pada buku gambar tertentu. Kita dapat juga mempergunakan kertas sampul untuk kertas gambar. Kalau perlu beri kesempatan anak menggambar dinding, sebagai kerja proyek bersama; tentu alatnya yang sesuai dengan dindingnya.

Berilah kesempatan pula pengalaman-pengalaman mempergunakan kwas, pena, ball-point, spidol kalau benda-benda itu mudah diperdapat disekitar kehidupan mereka sendiri.

Pada bagian belakang dari fasal ini, kami cantumkan beberapa peristiwa atau kejadian yang mungkin dapat dijadikan titik tolak dari anak untuk diungkapkannya atau digambarkannya secara visuil.

1. Bermain-main layangan.
2. Membuat dan mempersiapkan layang-layang.
3. Mengambil layang-layang tersangkut didahan kayu.
4. Penggembala bersama gembalaannya.
5. Ke pekan.
6. Suasana penyembelihan dipejagalan.
7. Didalam warung.
8. Bertanam padi disawah.
9. Menyabit padi disawah.
10. Berjumat ke mesjid.
11. Pesta perkawinan.
12. Upacara perkawinan.
13. Upacara penguburan.
14. Sunatan.
15. Kesibukan persiapan pesta.
16. Perayaan hari besar Nasional.
17. Menyiapkan makanan.
18. Mencuci dikali.
19. Menjemur cucian.
20. Mandi dan berenang ditepian.
21. Pertandingan sepak bola.
22. Memancing.
23. Mendapat pancingan yang besar.
24. Membajak disawah.
25. Memetik buah-buahan dikebun.

26. Berjualan buah2an dipasar
27. Menunggang kuda (atau kerbau).
28. Bertamu.
29. Naik delman.
30. Bepergian dengan bus.
31. Membongkar barang2 dari truck.
32. Kebakaran dikampung.
33. beramai-ramai memadamkan api kebakaran.
34. Menyelamatkan barang2 dari kebakaran.
35. Banjir melanda kampung.
36. Hiruk pikuk menyelamatkan diri dari banjir.
37. bertukang memperbaiki rumah.
38. Bersiap-siap mau kesekolah.
39. Bermain djengket.
40. Bermain tjari-tjarian.
41. Memanjat dan memetik kelapa.
42. Sapi dan anaknya.
43. berdukun atau kedokter.
44. Menenggakkan rumah.
45. bertukang diruang kerja.
46. Gambarkanlah binatang aneh yang dapat dikhayalkan.
47. Pernahkah anda mendengar cerita reksasa, gambarkanlah tentang makhluk itu.
48. Gambarkanlah khayalan anda keadaan dibulan.
49. Buatlah gambar khayalan perkelahian naga dengan binatang-binatang lainnya.

50. Kalau anda menyelam kedalam laut akan menemui dunia di-bawah permukaan air. buatlah gambar khayalan apa kira yang akan anda temui didalam laut itu.
51. Segerombolan monyet-monyet menyerbu kampung dan memakani apa yang ditemuinya dihalaman rumah. Gambarkanlah.
52. Sebuah kampun diserang topan. Seorang ibu cemas memanggil dan menyuruh pulang anak2nya. Gambarkanlah.
53. Mengambil air dipincuran atau sumur.
54. berburu.
55. Gambarkanlah suasana gembira memperoleh buruan.
56. Kerbau mengamuk disawah.
57. Perkelahian anjing-anjing.
58. Mengejar pencuri.
59. Pawai tentara.
60. Berjalan diwaktu malam dengan obor.
61. Lebah dan bunga.
62. Menjajakan dagangan.
63. Perlombaan memanjat pohon pinang.
64. Tukang jahir bekerja dikelilingi anak-anak.
65. Blang menyambat anak ayam.
66. Dua perempuan lagi bergunjing.
67. Ibu lagi mengasuh anak.
68. Kakek bercerita dilingkari cucu2nya.
69. Menjemur padi.
70. Menumbuk padi.
71. Bergotong royong membersihkan kampung
72. Gambarkanlah rencana rumah yang anda ingini.
73. Monyet memanjat dan memetik kelapa.

74. Menyabung ayam.
75. Menggali sumur beramai-ramai.
76. Bersilat.
77. Makan bersama diwarung nasi.
78. Seekor induk burung memberi makan anak-anaknya.
79. Makan bersama dalam keluarga.
80. Berdarmawisata dan ramai-ramai makan dilapangan.
81. Menari bersama.
82. Bermain musik sambil mengiringi tarian.
83. Bertanam sayur2an.
84. Naik speda membawa beban berat.
85. Pulang merantau.
86. Tukang pangkas rambut.
87. Pekelahan macan dan anjing-anjing.
88. Kecelakaan disungai, sampan terbalik.
89. Perkelahan pawang dengan buaya.
90. Memotong atau menebang batang kayu.
91. Gajah-gajah bersenang-senang main air.
92. Ramai2 digelanggang pacuan kuda.
93. Menjenguk orang sakit.
94. Ayam dan anak2nya mencari makanan dihalaman.
95. Membersihkan semak2 dibelakang rumah.
96. buatlah potret ayah, ibu atau adik anda.
97. Memperbaiki mobil rudak.
98. Menjunjung beban diatas kepala menuju pasar.

99. Bermain dibawah rumpun bambu.
100. Buatlah sebuah gambar tentang serita yang terkenal dikampung anda.

HUBUNGAN PENDIDIKAN SENIRUPA DENGAN MATA-MATA PELAJARAN LAINNYA

Sebagaimana telah disebut juga dibagian muka, bahwa pelaksanaan Pendidikan Senirupa disekolah-sekolah tidaklah berdiri sendiri dalam arti menjalankan pendidikan secara menyeluruh bagi anak-anak didik. Guru kelas pada Sekolah-sekolah Dasar hendaklah memahami korelasi dari pekerjaan dan perbuatan anak-anak pada kegiatan Senirupa dengan mata-mata pelajaran lainnya.

Pada pelajaran mengarang atau membaca misalnya, kegiatan ini dapat dihubungkan kemudian dengan pengungkapan anak secara visuil dengan menggambarkan tanggapannya atau membuat ilustrasi dari karangan atau cerita. Atau sebaliknya, sesudah anak melukis atau menggambar atau apapun ungapannya secara visuil, anak disuruh membuat cerita atau karangan secara verbal. Mungkin juga kalau guru bercerita, kemudian diminta anak mengungkapkan kembali cerita itu dalam bentuk visuil.

Dalam mempelajari ilmu bumi, biasanya dimulai dengan mengenal lingkungan yang terdekat pada anak. Misalkan saja membicarakan tentang gunung dimana terdapat hulu sungai, kemudian tentang sungai yang mengalir dari tempat yang ketinggian tempat yang rendah akhirnya bermuara kelaut dsb. Barangkali kepada anak dapat diminta menggambarkan khayalan mereka tentang sungai yang mengalir tadi, tapi pada suatu masa me-

reka akan lebih menghayati apabila mendapat kesempatan melihat dengan mata sendiri. Penghayatan anak-anak itu dapat kita salurkan menjadi ungkapan-ungkapan mereka baik dalam bentuk gambar ataupun pekerjaan membentuk dengan pasir. Keadaan alam satu daerah akan berbeda dari lain daerah, tapi masalahnya adalah kita membawa anak kepada kesempatan menanggapi alam dan memberi kesempatan mengungkapkannya atau berekspresi. Suatu kampung yang terletak dilereng gunung di daerah pedalaman tentu akan berlainan alamnya dengan suatu kota yang terletak ditepi pantai laut. Pada anak-anak yang tinggal dikota misalnya, mungkin saja akan mengungkapkan hasil pandangan matanya dengan susunan² balok atau kotak-kotak setelah melihat gedung² bertingkat.

Setelah mendapat pelajaran ilmu hayat atau biologi, macam-macam tanggapan anak tentang kehidupan binatang dan manusia. Apakah ini tidak dapat dijadikan sumber ilham pembuatan patung misalnya. Masalahnya sekarang adalah bahwa dalam pendidikan senirupa kita menghendaki bukan contoh-contoh yang diberikan oleh guru, tapi kegiatan anak-anak yang berdasarkan kepada dunia mereka dan lingkungannya. Kita telah menyebutkan terdahulu bermacam kemungkinan ungkapan² visuil anak-anak, jadi tidak semata-mata pada menggambar atau kerajinan tangan, tetapi secara menyeluruh kita memberikan kebebasan kepada anak akan pilihan yang utama untuk berekspresi sesuai dengan kapasitasnya, dan perkembangan selanjutnya adalah bimbingan yang harus diberikan oleh guru. Masing² ada mungkin berbeda-beda kemampuannya.

Selanjutnya kita coba melihat kemungkinan menghubungkan antara kegiatan2 dalam kelas lainnya dengan pengungkapan visuil.

Musik :

- biasanya alat2 atau instrumen2 sederhana dalam rangka pengajaran seni suara atau musik, disediakan atau diusahakan oleh guru seni suara/musik. Kadang-kadang ada alat-alat sederhana yang secara improvisasi dikerjakan oleh anak-anak seperti : genderang dari kaleng, bambu sebagai kentungan atau lain-lainya. Pada suatu masa biarkan mereka berusaha membuat alat-alat sederhana itu samoil dilanjutkan dengan kegiatan seni suara.
- - suruhlah mereka menggambarkan atau berbuat sesuatu sebagai ungkapan visuil yang berhubungan dengan suasana bernyanyi atau kegiatan senisuara itu.
- kepada anak-anak dapat juga diminta membuat gambaran tentang lagu yang dinyanyikan oleh seorang temannya, mungkin lagu sedih atau lagu gembira.
- sebagai kelanjutan nyanyian yang merangsang anak untuk bergerak , tidak saja hanya dalam senirupa, mungkin juga senitari. Kelanjutan lagi dalam tari kalau diperlukan topeng, serahkan kepada mereka untuk membuat topeng. Jadi satu kegiatan akan berkelanjutan sesuai dengan minat anak tang terdapat pada dirinya. Terserah pada sang guru untuk mengemukakan, dan memahami ungkapan2 dari anak-anak didiknya.

D r a m a :

- dalam kegiatan drama anak-anak sering dibawakan adegan-adegan dari cerita-cerita kanak-kanak, dunia binatang, sejarah dsb. Selain anak berperan juga ada kegiatan mengatur pakaian dan dekorasi ruangan.

- mengatur tempat, dekorasi ruang atau menggambar - kan dunia yang akan dibawakan didalam panggung drama, adalah juga menghendaki daya imajinasi anak. Terlihat disini rapat hubungan anantara kegiatan drama disertai dengan kegiatan seni-rupa.

- pertunjukan sandiwara boneka, selain dari pada nekanya yang mempunyai bentuk yang menggambarkan perwatakan, juga jalan ceritanya akan merupakan perangsang anak untuk mengungkapkan tanggapan2 mereka.

Achirnya dapat pula ditambahkan disini bahwa sebagai penambahan penghayatan anak tentang berbagai segi kegiatan seni, sangat diharapkan bimbingan-bimbingan sang guru untuk memtawa atau memberi kesempatan anak-anak untuk menghadiri pertunjukan drama, pertunjukan tari, upacara adat, perayaan yang terdapat dikota atau dinegeri tempat anak tinggal, sehingga itu semua memperkaya pengetahuan tapi juga akan melahirkan tanggapan-tanggapan anak yang pada suatu masa mendjadi bahan un-diungkapkannya atau diekspresikannya.

Matematik : -

- kalau pada kegiatan senirupa dipergunakan unsur-unsur seperti garis, warna dan bentuk², maka pemakaian unsur² ini dapat ditransfer kepada kegiatan pelajaran matematik, atau sebaliknya. Misalkan dari bentuk² segitiga, segiempat, lingkaran yang diperoleh dalam matematik disalurkan menjadi bahan design. Selera dalam mempergunakan warna dalam kegiatan senirupa dapat dipergunakan dalam pewarnaan pada matematik.

- dengan mempergunakan tanah liat, atau kayu dsb. anak-anak diberi kesempatan membuat beberapa model entah bentuk uang, entah bentuk tablet dsb. , dapat diwarnai juga. Kemudian model-model yang dibuat oleh anak² sendiri dengan berbagai ragam dapat dijadikan alat peraga dalam berhitung.

- pula kegiatan gambar dapat dijadikan perangsang anak untuk berhitung. Misalkan digambarkannya dua orang dan pada bagian lain sejumlah orang sehingga visuil dia dapat berhitung, menggambarkan mangga dengan jumlah tertentu, atau menggambarkan manggis dsb. Jadi selain anak menanggapi bentuk buah²an itu, dengan dimasukkan unsur berhitung dalam pengungkapannya, maka terjalinlah tujuan dari tiap² matapelajaran dalam usaha pendidikan anak.

- gambar² grafik atau garis² adalah bahan yang menolong anak juga secara visuil memperhitungkan sesuatu. Seperti grafik jumlah murid didalam kelas, garis hijau misalnya menyatakan jumlah anak perempuan dan garis merah menyatakan jumlah anak laki², sehingga pada gambar terlihat perhitungan yang dikehendaki.

Sedjarah :

- dari sejarah banyak anak-anak mengenal peristiwa-peristiwa yang penting dan menarik. Bahan-bahan dari pelajaran sejarah itu dapat dijadikan pokok lukisan atau ilustrasi anak-anak.

- pula dari satu peristiwa sejarah, anak-anak diberi bekerja bersama ataupun individuil membuat maket atau suasana dengan benda-benda tiga dimensional.

- peristiwa sejarah dapat pula dibuat sebagai bahan pokok cetakan selain bahan pokok gambar.

- dari cerita-cerita sejarah anak dapat diberi kesempatan mengkhayalkan pakaian atau topeng-topeng yang dapat dipergunakannya dalam drama.

S c i e n c e :

- dalam kegiatan pengajaran science hampir bersamaan dengan pelajaran2 lain, kita mengharapkan sedapat mungkin segala unsur yang terdapat dalam seni dipergunakan. Misalnya dalam mempelajari bentuk dan rangka binatang atau manusia, disini bisa disinggung mengenai proporsi manusia atau binatang yang dalam menggambar atau membuat patung dapat berguna.

- dalam membicarakan teori warna dan cahaya dapat dipraktekkan campuran warna atau warna pokok, spektrum warna dan seterusnya.

Apa yang disarankan pada buku kecil ini boleh dikatakan titik tolak kegiatan pendidikan senirupa pada Sekolah Dasar, sedangkan kelanjutan jalannya pelaksanaan pengajaran diserahkan kepada kebijaksanaan guru-guru kelas masing2. Banyak lagi gagasan2 lain yang dapat dihubungkan dengan kegiatan seni rupa baik sebagai projek kerja anak secara individu maupun sebagai kerja kelompok.

Dibawah ini akan disebut secara garis besar apa-apa yang mungkin dihubungkan dengan kegiatan senirupa dalam perangsangan-anak-anak bekerja baik sebagai tugas dalam sekolah atau kesenangan bekerja mengisi waktu terluang ;

Pekerjaan jahitan : - dalam sehari-hari anak-anak melihat ibunya, kakaknya atau siapapun juga menjahit. Ada yang menjahit pakaian ataupun hiasan-hiasan dinding, tapelak meja, menyulam dan berbagai teknik jahitan. Kepada anak kerajinan jahit menjahit ini dapat dikembangkan tidak hanya mencontoh pola-pola atau ragam hias yang sudah terdedia, tapi beri mereka kesempatan membuat design sendiri. Penciptaan pola yang disukainya, pemakaian warna, jenis benang atau kain yang akan dipergunakan diarkan menurut pilihan anak, tentu saja bantuan-bantuan teknis terletak pada kewajiban guru.

Pekejaan menganyam : - kegiatan menganyam biasanya terdapat dikampung-kampung dalam membuat tikar, bakul, keranjang dll., sedangkan yang dipergunakan pandan, rumput2an. Kepada anak2 teknik menganyam dapat diterikan tidak semata-mata tertuju untuk menghasilkan benda pakai, tapi sebagai

titik tolak pengalaman pengolahan bahan dan menciptakan sesuatu yang timbul dari pada dirinya sendiri. Terserah, apa mungkin mereka akan menganyam kertas yang bertagai warna ditujukan untuk hiasan dinding, atau akan menganyam benang goni untuk membuat tikar sembahyang dsb.

M e r a j u t : - kita sering melihat orang merajut benang untuk dibuat jala, atau merajut tali untuk membuat tempat rumput ternak, net badminton atau lain2 keperluan. Teknik rajutan dapat juga dikerjakan oleh anak-anak sebagai dasar pengetahuan tentang jaringan dan tenunan yang dapat memakai kemungkinan bahan lain dari yang dilihatnya sehari-hari.

Lukisan dinding : - kalau keadaan dinding kelas mengizinkan, berilah kesempatan anak-anak dalam projek kerja bersama untuk menghias dinding ruang kelas dengan lukisan dinding. Biarkan mereka merencanakan thema lukisannya dan skema warna yang akan dipergunakan. Guru tinggal memberi pandangan kalau ada hal-hal perlu dinasihatkan atau bantuan teknis. Lukisan dinding dapat dibuat langsung pada dinding batu dengan bahan cat kapur; sedangkan untuk dinding papan lukisannya dapat dibuat diatas karton besar, kemudian karton ini ditempelkan pada dinding.

Lukisan dinding bukannya tertuju untuk kelas saja, kalau mungkin ada kelompok anak-anak ingin melukis dinding pada suatu gang atau dinding dimuka gedung dsb. Berilah mereka kesempatan berekspresi dan membuat pengalaman.

Memperindah taman : - biasa juga disekolah-sekolah kepada anak-anak diserahkan mengatur taman atau tanaman2 yang ada di halaman sekolah. Sebagai mengatur taman seperti jenis pilihan bunga, warna atau lalu lintas dalam taman sebetulnya merupakan suatu kegiatan senirupa juga. Selain dari pada itu, dapat ditambahkan juga kesempatan pada anak-anak, apakah itu sebagai proyek kerja sama atau secara individual-, yaitu membuat sebuah patung besar yang akan ditempatkan di halaman. Serahkan designnya kepada anak-anak, guru hanya membantu kalau mereka menghadapi kesulitan mengatasi masalah kerjanya. Lagi2 advis teknis selalu harus diberikan pada anak-anak. Sebab kalau mereka misalnya merencanakan karton untuk pembuat patung di halaman, tentu kalau bahan ini bukanlah yang paling tepat. . Atau kalau mereka merencanakan membuat patung kayu misalnya, guru perlu memberi advis teknik memaku atau menghubungkan-hubungkan kayu itu.

Poster : - dalam rangka kegiatan menggambar dan membuat letter, pembuatan poster untuk sekolah hendaknya merupakan salah satu bahan. Guru-guru kelas merangsang anak-anak untuk membuat poster-poster berhubungan dengan kegiatan sekolah atau maklumat2 lainnya.

MASALAH BAHAN DAN ALAT-ALAT

Sering kita mendengar keluhan guru-guru yang mengajar menggambar dan kerajinan tangan disekolah-sekolah, tentang tidak mudahnya dan pula tidak murah untuk memperoleh bahan2 atau alat-alat keperluan kegiatan pelajarannya. Sehingga sering pula alasan seperti itu dapat dimaafkan tentang keterlantarannya kedua mata pelajaran tersebut.

Memang bagi seorang guru baru yang akan bertugas dalam kegiatan senirupa akan membingungkan sekali, kalau cita-cita yang meluap-luap tidak tersalur dengan perlengkapan yang serba ada. Pada sekolah-sekolah kita di Indonesia misalnya, boleh dikatakan sama sekali sekolah tidak menyediakan alat-alat keperluan pendidikan senirupa. (Kadang-kadang ada beberapa sekolah mempunyai perlengkapan yang baik, itu adalah atas inisiatip dan usaha pimpinan sekolah beserta guru2 senirupa).

Tapi masalahnya adalah, bahwa kita tidak dapat membiarkan kesukaran akan alat-alat akan menghambat kegiatan dan tujuan dari pengajaran atau pendidikan senirupa itu sendiri. Usaha dan kebijaksanaan adalah jalan yang selalu dapat menolong kita dari kesukaran. Dibawah ini selanjutnya kami akan mencoba mengemukakan pandangan-pandangan yang barangkali dapat diterapkan bagi guru-guru yang memang dalam kesukaran menghadapi alat2 dan bahan-bahan bagi pendidikan senirupa. Kami memahami bahwa keadaan setempat dari guru-guru akan memberi efek tertentu pula pada sikap dan perbuatan dalam

Untuk anak-anak ada baiknya diberi kesempatan bekerja dengan pensil lunak.

Pensil berwarna, pada umumnya juga tidak sulit diperoleh dipasaran. Kalau mungkin mahal bagi keluarga yang memang tidak mampu untuk membeli setelan pensil berwarna, dapat diusahakan membeli secara kolektip.

Batu tulis : - pada masa sekarang pemakaian batu tulis sudah jarang sekali, malah dikatakan tidak terlihat lagi. Tapi sebetulnya untuk latihan2 coret-mencoret batu tulis dapat dijadikan alat yang baik.

Pastel : - pastel memang tidak begitu mudah diperdapat didaerah pedalaman. Untuk ganti kegiatan pastel yang lebih mudah diperdapat ialah kapur berwarna, sungguhpun kualitasnya berbeda.

Ball-point dan spidol : - dipasaran banyak terdapat sekarang ball-point dan spidol. Relatif harganya agak mahal dibandingkan dengan pensil, tapi memberi kesempatan anak mempergunakan alat-alat yang ada dilingkungannya, pasti berguna bagi pengalamannya.

Bagi anak-anak kecil yang belum bisa mengontrol tekanan tangan dalam menggambar atau mempergunakan potlood, pastel dsb. lebih baik dimulai dengan pemakaian udjung tumpul dari alat2.

melakukan tugasnya.

bagi guru-guru yang mempunyai daerah tugas didalam kota atau disekitar kota, barangkali masalah penggunaan cat air, cat plakat, pastel, lem serbaguna, pensil, konte dsu. tidak asing lagi, sungguhpun barganya termasuk tidak murah. Bagi guru yang bertugas didaerah pedalaman, memang bahan-bahan seperti yang disebutkan itu sama sekali tidak ada terdapat dipasaran.

Dalam suasana seperti tersebut diatas inilah kita mengharapkan kebijaksanaan dan usaha para guru untuk mencari jalan keluar, supaya kegiatan dan tujuan pendidikan senirupa dapat terlaksana semaksimal mungkin sesuai dengan keadaan setempat.

Pensil atau potlod : - soal pensil atau potlod tidak sukar diperdapat. Cuma disini dapat ditambahkan bahwa ada bermacam-macam pensil yang dijual dipasaran. Untuk kegiatan menggambar mungkin kita memerlukan yang keras dan pada keperluan lain pensil yang lunak. Tanda dari pensil yang lunak dan yang keras ada biasanya tercantum pada salah satu ujung dari pensil.

H	-	keras	B	-	lembut
HH	-	lebih keras	bb	-	lebih lembut
HHH	-	keras sekali	Bbb	-	lembut sekali

Pemakaian pensil yang berbeda-beda kualitas ini memberikan efek tertentu juga pada hasil gambar atau goresan pensil itu. Untuk garis2 halus biasa dipergunakan pensil keras.

Cat warna : - Bahan cat warna terdiri dari pigment warna dan bahan pengikatnya. Cat air kita mempergunakan air, dan cat minyak kita mempergunakan minyak. Cat warna biasanya dapat kita peroleh dari toko-toko alat tulis. Memperoleh cat warna ini dikota-kota, tidak menjadi masalah, tetapi dikampung-kampung memang tidak mudah untuk dapat membeli cat tersebut. Masalah inilah yang selalu dikemukakan oleh guru-guru, kalau tidak ada bahan warna, maka dengan sendirinya kegiatan dan pengalaman anak bermain warna dilalaikan saja.

Disini dapat kami sarankan, bahwa dari bahan alam kita mencoba memperoleh warna, tentu sangat terbatas kemungkinannya, tetapi masalahnya kita mencoba. Hal sehari-hari yang sering kita temui seperti :

warna merah dari kesumba, warna kuning dari kunir, warna hijau dari daun kacang, warna ochre (kuning tanah) dari tanah liat atau lumpur, warna hitam dari jelaga, dsu. yang mungkin dikenal oleh anak-anak ataupun oleh guru-guru dari pengalaman masing2.

Yang banyak juga dapat diperoleh dipasaran adalah gincu yang biasa dipergunakan oleh ibu-ibu untuk membuat kue. Aneka warna gincu inipun dapat dipergunakan dalam berbagai kemungkinan dalam pendidikan senirupa.

bahan lainnya, yang dewasa ini banyak terdapat dipasaran bahan warna celupan kain, (dikenal umum di Indonesia dengan merk Wantex) dapat dipergunakan dalam pengolahan warna.

Cat air dinamakan cat air karena mempergunakan bahan pengikat air, dan cat minyak mempergunakan minyak. Suatu macam bahan pengikat pigment yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pengajaran senirupa, ialah kanji. Kanji yang diwarnai ini dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan, pada cetakan, pada finger-painting ataupun lain-lainnya.

Kemudian kita mengenal juga dipasaran dengan mudah dapat diperoleh cat kayu atau cat besi. Cat kayu dan cat besi ini pun dapat dipergunakan untuk keperluan diatas kertas atau diatas kain. Baiknya diganti minyak catnya dengan terpentin.

Kwas atau pensil : - dalam kegiatan mempergunakan cat kita memerlukan kwas atau pensil. Lagi2 dikatakan disini bahwa sebetulnya membeli kwas ini lebih mudah daripada membuatnya. Seperti kita ketahui, bulu2 dari kwas ini ada yang diambil dari bulu2 binatang tertentu atau dari serabut2 tanaman.

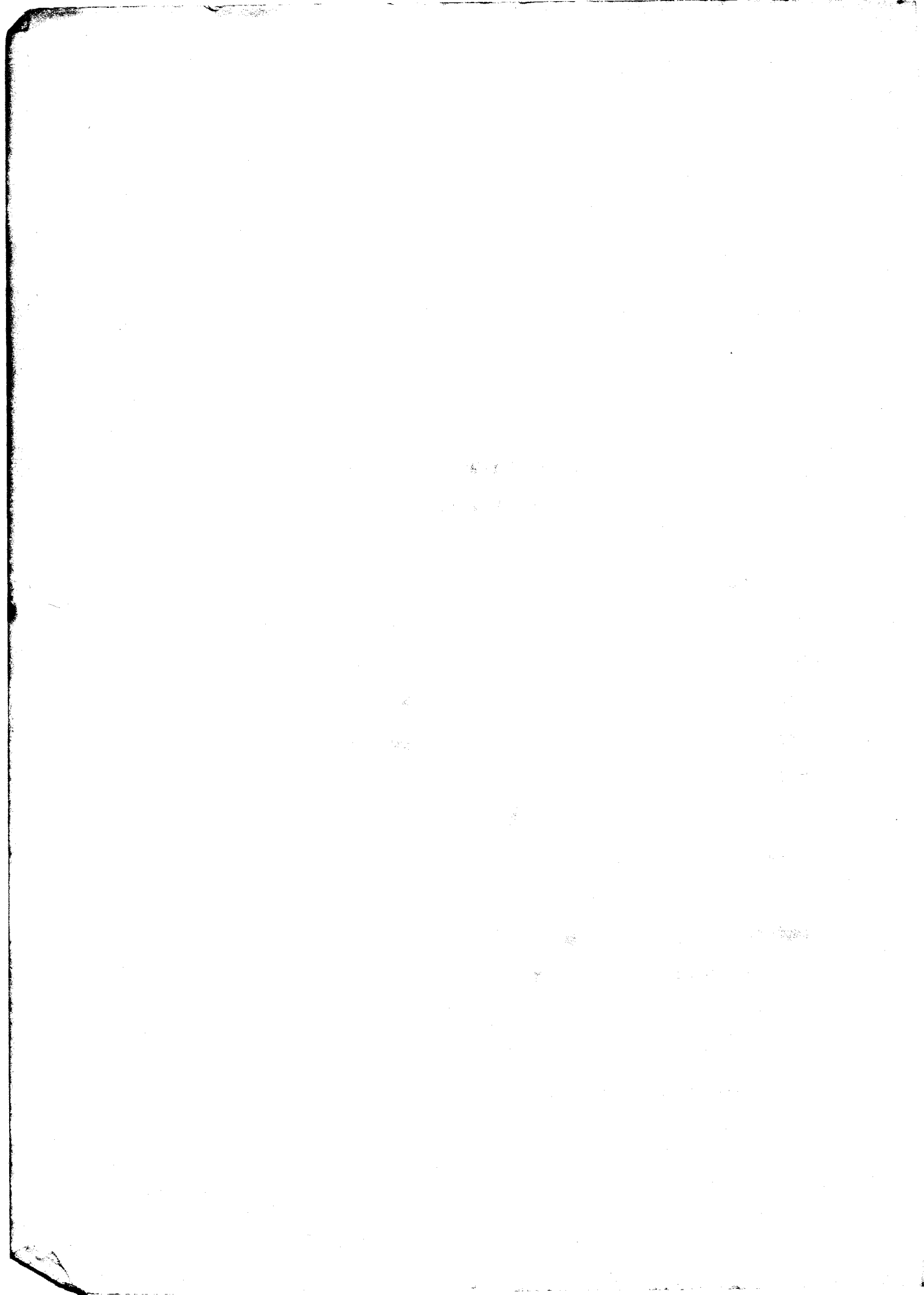
Dalam keadaan darurat betul, kepada guru2 diharapkan supaya mengatasi kesulitan alat dengan berbagai ichtiar. Untuk ganti kwas atau pensil, dapat dibuat dari bambu atau rotan. Ujung bambu atau rotan dihaluskan dan kemudian dipukul-pukul sampai keluar serabutnya. Kalau disuatu daerah mudah diperoleh ijuk, cobalah menyusun ijuk untuk dibuat kwas. Kita sering juga melihat tukang Latu mempergunakan kwas yang terbuat dari lalang, barangkali juga lalang ini merupakan bahan yang dapat dipergunakan sebagai kwas dalam melukis.

Bahan-bahan sampah : - yang dimaksud bahan-bahan sampah disini adalah bahan-bahan yang sehari-hari terbuang-buang dan tidak menjadi perhatian khusus kita. Dalam kegiatan pendidikan senirupa bahan-bahan ini banyak yang dapat dipergunakan.

Kertas koran misalnya, biasa kalau sudah dibaca dibuang atau paling2 dipergunakan untuk pembungkus. Kertas koran yang terbuang ini dapat kita pergunakan dalam kegiatan membuat topeng atau boneka. Kalau kertas koran dihancurkan dalam kanji, kemudian bubur kertas koran ini dapat kita bentuk menurut cetakannya.

Kertas-kertas bekas bungkus rokok atau barang2 lainnya yang mempunyai berbagai warna, dikumpulkan dan dapat dipergunakan, mungkin untuk collage (lukisan tempelan) atau bahan2 hiasan yang memerlukan kertas bewarna. Seperti timah dalam bungkus rokok, banyak kemungkinan kita pergunakan sebagai bahan hiasan.

Sambang atau kotak2 korek api, maupun kota-kotak pembungkus barang2 lainnya, biasanya mempunyai bentuk dan ukuran ataupun warna yang berbeda-beda. Unsur-unsur ini dapat pula dipergunakan oleh anak-anak dalam kegiatan patung atau membuat benda-benda tiga dimensional. Ataupun kaleng2 susu atau kadang2 kaleng pembungkus makanan yang banyak dipasaran dewasa ini, jangan dibuang saja sekiranya dari pada benda-benda itu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan-bahan kegiatan anak-anak.



Kayu : - sehabis tukang2 kayu bekerja banyak juga bagian2 kayu yang terbuang, karena tidak ada gunanya terus dibakar untuk kayu api. Potong2an kayu yang berbagai bentuk dan ukuran yang terbuang-buang itu dapat dipergunakan dalam kegiatan patung atau benda2 tiga dimensional lainnya. Penggergajian atau serbuk kayu-pun dapat kita pergunakan untuk memperoleh bahan pada kegiatan collage (tempelan).

Daun2an dan rumput2an : - dalam kegiatan tempelan2 atau istilah asingnya "collage", kita mempergunakan berbagai bahan yang dapat ditempelkan sehingga memberi bentuk. Dalam pekerjaan mosaik atau tempelan lainnya sering dikerjakan dengan kertas-kertas bewarna yang dibeli dipasar. Tapi kita dapat juga bekerja dengan bahan2 daun2an atau rumput2an yang sudah kering. Kualitas dari bahan-bahan ini akan memberikan efek2 tertentu dan teknik tersendiri dalam mengolahnya.

Perkakas : - kalau anda membaca pada bagian muka, ada disebut tentang pemakaian bermacam-macam perkakas, seperti; martil, pahat, pisau, kikir dsb., tentu artinya di sekolah harus tersedia alat-alat atau perkakas itu. Memang begitulah semestinya. Sebagaimana kita menyebut-nyebut alat alat peraga dalam pengajaran science atau mathematic dsb., tentu alat peraga itu harus diadakan didalam kelas.

Masalahnya sekarang ialah bagaimana memperoleh dan melengkapi alat-alat dan perkakas2 itu untuk sekolah dalam keadaan sekolah yang berbeda-beda.

Saran pertama dari kami ialah, bahwa anggaran belanja untuk alat-alat dan perkakas harus direncanakan dan disediakan. Tidak perlu sekali gus serba lengkap, yang penting rencana untuk mengembang usaha pendidikan senirupa. Mungkin saja lewat P.O.M. dapat dibantu tidak berupa wang tapi ada yang bersedia menyumbangkan perkakas -perkakas loakan. Mana alat atau perkakas yang paling utama diperlukan lebih dahulu mendapat prioritas untuk dibeli atau diusahakan.

Dalam kegiatan pendidikan senirupa ada bahan habis dipakai dan ada alat-perkakas yang dapat dipergunakan seterusnya. Anggaran belanja seperti ini dapat dipertimbangkan bersama guru bersangkutan dengan kepala sekolah. Pokoknya kalau anda belum mempunyai sama sekali alat-alat dan perkakas mulailah dari sekarang mengumpulkan dalam rangka melengkapi alat pengajaran yang anda cintai dan kalau lumayan ada perlengkapan disekolah anda tentu eksperimen-experimen dengan anak-anak akan dipergiat. Pendidikan Senirupa akan berkembang sesuai dengan kebudayaan masanya.